

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kawasan Studi

4.1.1. Letak administrasi Kabupaten Malang



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Malang

Area wisata Waduk Selorejo terletak di kabupaten Malang, merupakan kabupaten yang berada di Jawa Timur. Area wisata Waduk Selorejo ini terletak di Kecamatan Ngantang, Dusun Pandansari. Wisata air ini berorientasi ke arah timur. Berdasarkan peraturan pemerintah yang terkait dengan RTRW di Kabupaten Malang, area wisata Waduk Selorejo ini adalah lokasi yang memang dikembangkan untuk kepentingan wisata dan diijinkan untuk dilakukan pengembangan wisata selama tetap menjaga kualitas lingkungan seperti kualitas air dan hutan.

4.1.2. Sosial dan budaya masyarakat Selorejo

Masyarakat yang tinggal disekitar area Waduk Selorejo sebagian besar memanfaatkan Waduk Selorejo sebagai tempat mencari nafkah, para pria membuka jasa perahu dayung dan mesin untuk mengitari waduk sedangkan untuk warga berjenis kelamin perempuan berjualan di kios-kios kawasan wisata. Kegiatan sehari-hari masyarakat di lingkungan kawasan Waduk Selorejo yaitu berdagang, memancing, menjala ikan, dan berkebun. Saat malam hari warga sekitar terbiasa untuk memancing di

pinggiran Waduk Selorejo untuk mencari ikan. Sedangkan budaya tradisional di wilayah Selorejo, Ngantang yang menjadi aset dan tetap dilakukan sampai saat ini sebagai bentuk pelestarian budaya yaitu antara lain seni bantengan, seni kuda lumping, seni pencak silat, dan ludruk. Hingga saat ini kegiatan masyarakat di sekitar area waduk selorejo masih bertahan.



Gambar 4.2 Kegiatan masyarakat Selorejo



Gambar 4.3 Budaya masyarakat Selorejo

4.1.3. Letak kawasan studi

Lokasi Waduk Selorejo yang menyediakan fasilitas wisata berada di Kabupaten Malang, lebih tepatnya di desa Pandansari, Kecamatan Ngantang. Area wisata Waduk Selorejo ini berbatasan langsung dengan beberapa desa, yaitu Desa Sumberagung, Desa Watujejo, Desa Banturejo, dan Desa Kaumrejo, dapat dilihat pada gambar 4.4



Gambar 4.4 Batas wilayah area Waduk Selorejo dan batas lokasi area wisata

Taman wisata Waduk Selorejo memiliki luasan area sekitar 650ha. Kawasan wisata tersebut terdiri dari berbagai area, antara lain: area perkebunan, area waduk, dan area wisata. Luasan area taman wisata Waduk Selorejo yang dijadikan fokus lokasi memiliki luasan 4,48 ha, yaitu kawasan yang hanya terdapat aktivitas serta fasilitas wisata saja seperti bermain, memancing, berjualan, makan, bersantai dan lain sebagainya. Selain itu, lokasi area wisata Waduk Selorejo juga terkenal akan keindahan panorama alamnya berupa waduk yang cukup luas dan dikelilingi beberapa gunung, antara lain; Gunung Kelud, Gunung Kawi dan Gunung anjasmoro

4.1.4. Aksesibilitas kawasan studi

A. Pencapaian



Gambar 4.5 Aksesibilitas Menuju Kawasan Studi

Area Wisata Waduk Selorejo berjarak kurang lebih 43km dari Kota Malang. Lokasi kawasan wisata ini dapat dicapai menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Namun bagi pengguna kendaraan umum, untuk mencapai lokasi kawasan ini perlu melanjutkan menggunakan ojek karena belum terdapat kendaraan umum yang langsung mencapai lokasi wisata. Untuk menuju ke lokasi wisata Waduk Selorejo diperlukan waktu kurang lebih 1,5 jam dari Kota Malang.



Gambar 4.6 Pencapaian Menuju Area wisata waduk Selorejo

Akses untuk menuju ke area fasilitas wisata Waduk Selorejo terbilang cukup baik, beberapa jenis kendaraan seperti sepeda motor, mobil serta bus dapat dengan mudah mengakses ke lokasi wisata. Kondisi jalan untuk menuju ke area wisata tidak mengalami kerusakan sehingga memudahkan pengunjung untuk menuju ke lokasi wisata. Untuk mencapai ke lokasi wisata yang dilakukan terlebih dahulu adalah membeli tiket di gerbang utama setelah itu masuk sekitar 500m hingga mencapai loket pemeriksaan tiket wisata.

B. Sirkulasi

Area wisata Waduk Selorejo terletak di sebelah barat perlintasan jalan raya Mulyorejo yang menghubungkan Kota Malang – Kota Kediri. Menurut klasifikasi, jalan raya Mulyorejo merupakan jalan arteri yang berfungsi untuk melayani kendaraan antar kota dan kabupaten dengan kecepatan rata-rata diatas 60km/jam. Untuk menuju ke lokasi area fasilitas wisata Waduk Selorejo dari jalan raya arteri Mulyorejo, dilanjutkan ke arah

barat melewati jalan bendungan selorejo yang merupakan jalan kolektor, dengan rata-rata kendaraan berkecepatan sedang. Dijalan Bendungan Selorejo inilah lokasi dari area Wisata Waduk Selorejo. Kondisi jalan untuk menuju kearah area wisata Waduk Selorejo terbilang cukup baik dengan penggunaan material aspal yang tidak berlubang.



Gambar 4.7 Kondisi Jalan Menuju Area Wisata Waduk Selorejo

4.1.5. Karakteristik kondisi kawasan studi

A. Iklim dan curah hujan

Area taman wisata Waduk Selorejo memiliki kondisi iklim tropis yang cenderung sedang hingga basah. Rata-rata curah hujan bulanan memiliki kisaran curah hujan 126-216 mm/bulan atau >100mm. Sedangkan menurut klasifikasi iklim agroklimatologi Oldeman, wilayah waduk Selorejo beriklim C2 dengan ciri selama 5-6 bulan berurutan bulan basah dan selama 2-4 bulan berurutan adalah bulan kering. Bulan basah apabila curah hujan >200mm per bulan sedangkan bulan kering bila curah hujan <100mm per bulan. Berdasarkan kriteria tersebut maka wilayah area taman wisata Waduk Selorejo menunjukkan tidak adanya bulan kering, dan iklim ini berguna dalam budidaya tanaman semusim. Kecepatan angin rata-rata di kawasan ini yaitu 3km/h dengan kecepatan angin maksimum terjadi pada bulan mei, september, dan juli.

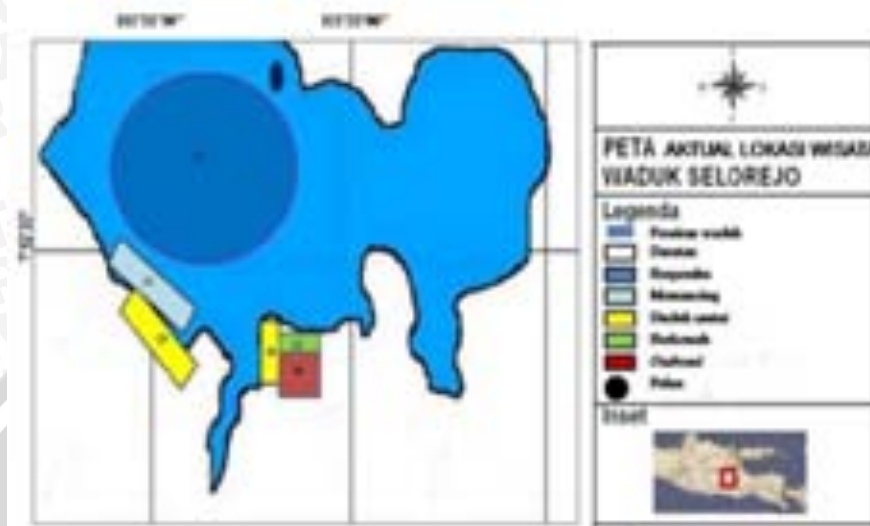
B. Suhu dan kelembaban udara

Kondisi iklim pada area wisata Waduk Selorejo memiliki rata-rata suhu udara berkisar 22,°C – 25,1°C. tingkat kelembaban rata-rata 79%-86% yaitu kelembaban maksimal 99% dan kelembaban minimum 40%.

C. Hidrologi

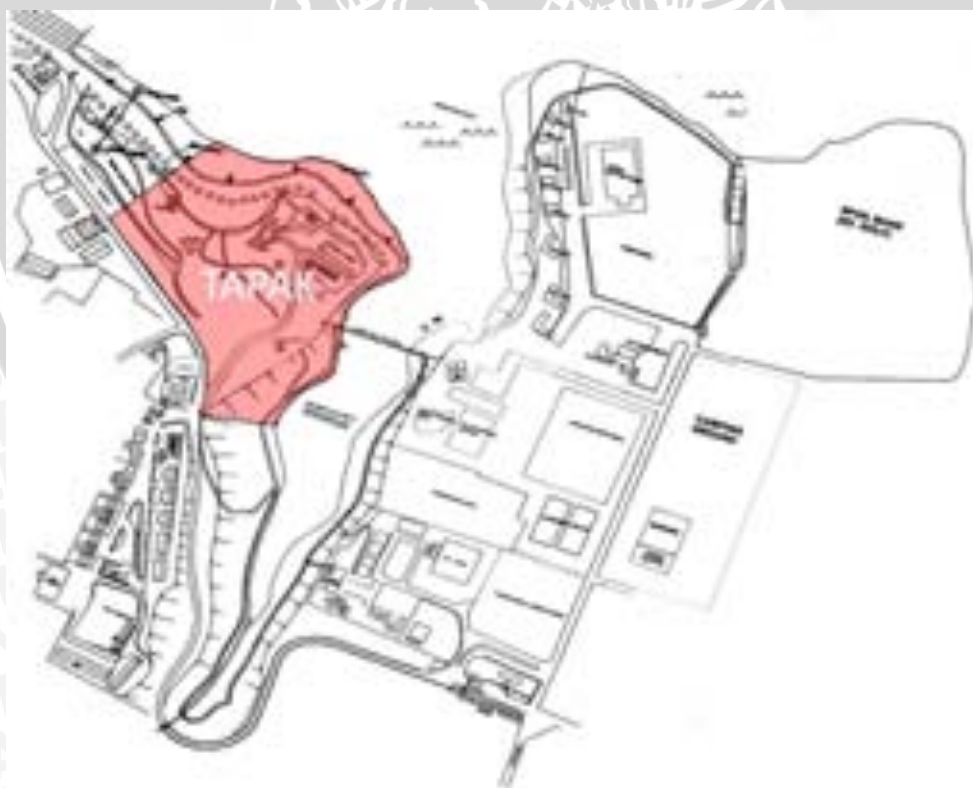
Taman wisata Waduk Selorejo memiliki kedalaman air 2,5meter – ≥8 meter. Di area untuk memancing yang berwarna biru muda memiliki kedalaman air yaitu 2,5 meter sedangkan di area untuk berwisata perahu yang berwarna biru gelap memiliki kedalaman air 8 meter. Di area untuk memancing, perairan ini ditumbuhi oleh tumbuhan eceng

gondok. Sedangkan di pinggiran waduk ditumbuhi tumbuhan akasia, durian, dan pinus yang tidak mengganggu kualitas air waduk. Lebar tepi bendungan di kawasan wisata ini ≥ 8 meter. Kapasitas tampungan air di Waduk Selorejo sebesar 36,56 juta m^3 .



Gambar 4.8 Peta zoning fungsi pada Waduk Selorejo

D. Karakteristik tata guna lahan



Gambar 4.9 Peta keseluruhan kawasan Waduk Selorejo

Menurut Peraturan daerah No. 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang, area wisata Waduk Selorejo memiliki fungsi utama sebagai waduk yang berfungsi sebagai PLTA dan irigasi dan pariwisata. Daerah sekitar waduk yaitu sepanjang tepian waduk antara 50-100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat merupakan area pengembangan pariwisata di Waduk Selorejo, pengembangan Waduk Selorejo sebagai area wisata diperbolehkan dengan syarat tidak merusak kualitas air. Berdasarkan RTRW setempat, area wisata Waduk Selorejo merupakan area pariwisata yang sedang dikembangkan dan cukup diunggulkan di Kabupaten Malang.

Luas kawasan Waduk Selorejo adalah sebesar ± 650 ha yang terdiri dari waduk, perkebunan, dan taman wisata. area wisata Waduk Selorejo memiliki luasan sekitar $\pm 4,48$ ha. Pada area wisata Waduk Selorejo memiliki berbagai macam aktifitas yang dilakukan masyarakat sekitar waduk diantaranya yaitu menjala ikan, memancing, berdagang dan penyedia jasa perahu.

E. Potensi kawasan wisata waduk selorejo

Potensi hayati dan non hayati yang ada pada area sekitar Waduk Selorejo cukup beranekaragam, menurut data yang bersumber dari pihak pengelola Waduk Selorejo, terdapat berbagai jenis flora dan fauna yang hidup pada area Waduk Selorejo, antara lain burung gelatik, burung punai, burung bondol, burung masu sriganti, dan berbagai jenis serangga serta kupu-kupu. Sedangkan untuk jenis flora yang terdapat pada Waduk Selorejo yaitu: tanaman cemara, tanaman pinus, tanjung pohon palem, durian serta nangka. Beberapa jenis flora serta fauna tersebar di berbagai tempat di area Waduk Selorejo.



Gambar 4.10 Salah satu flora dan fauna di Waduk Selorejo

Selain keberadaan flora dan fauna, area taman wisata Waduk Selorejo memiliki potensi panorama yang indah dan keunikan tersendiri, yaitu terdiri dari daratan dan

perairan. Kondisi lingkungan di area area wisata Waduk Selorejo masih terjaga dengan baik, kondisi udara cukup dingin yaitu dengan suhu $\pm 22^{\circ}\text{C}$. Waduk Selorejo semakin mempesona, ini dikarenakan Waduk Selorejo dikelilingi oleh Gunung kelud, Gunung Anjasmoro, serta Gunung Kawi. Dikarenakan Waduk Selorejo berada di daerah pegunungan dan berbukit maka pada area ini banyak digunakan untuk berkemah, *outbond* dan piknik.

Dengan kondisi Waduk yang memiliki berbagai macam potensi terdapat beberapa aktivitas yang dapat dikembangkan di kawasan ini, antara lain: piknik, memancing, bersantai untuk menikmati pemandangan, bermain olah raga air, dan lain-lain.



Gambar 4.11 Panorama kawasan taman wisata waduk Selorejo

4.2. Tinjauan Komparasi

Tinjauan komparasi adalah membandingkan seberapa besar tingkat perbedaan antara satu hal dengan hal lainnya. Adapun objek komparasi yang akan ditinjau mengenai kawasan wisata yang berada di tepian air antara lain Marina Bay Promenade di Singapura, Louisville Waterfront Park dan Zilker Park di Amerika Serikat. Point-point yang menjadi alat pembanding antara ketiga objek didapatkan dari beberapa aspek, yaitu:

A. Aspek elemen fisik,

1. Organisasi ruang, menurut Ching (2000)
2. jaringan jalan dan parkir, menurut Hakim dan Utomo (2004), Ching (1996), peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30/PRT/M/2006.
3. street furniture, menurut Unterman (1984)
4. signage, menurut Shirvani (1985)
5. Vegetasi, menurut Carpenter Philip L (1984)

B. Prinsip pengembangan pariwisata Menurut Yoeti (1985:164)

1. *something to see*
2. *something to do*
3. *something to buy*

Aspek elemen fisik dan prinsip pengembangan pariwisata akan di jabarkan sesuai poin-poin yang sudah ditetapkan diatas melalui pembahasan tinjauan komparasi berikut ini:

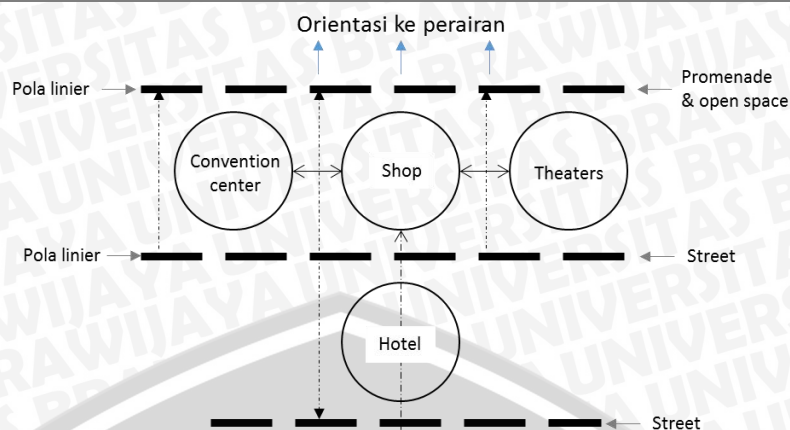
A. Aspek elemen fisik

1. Organisasi ruang

Analisis organisasi ruang dilakukan pada objek komparasi untuk mengetahui pola penataan massa dan kawasan pada setiap objek komparasi sehingga mendapatkan kesimpulan yang bisa menjadi acuan dalam merancang dan menata kawasan wisata Waduk Selorejo yang menjadi objek perancangan

Tabel 4.1 Hasil Komparasi Organisasi Ruang

Organisasi Ruang	
Marina Bay Promenade	
Marina Bay Promenade berada di <i>Central area</i> di selatan singapura. Marina bay promenade berada di sisi teluk marina sebagai <i>landscape</i> kota kawasan ini, dengan menghubungkan berbagai macam fasilitas dengan membentuk pola linier pada tepian air.	



Louisville Waterfront Park



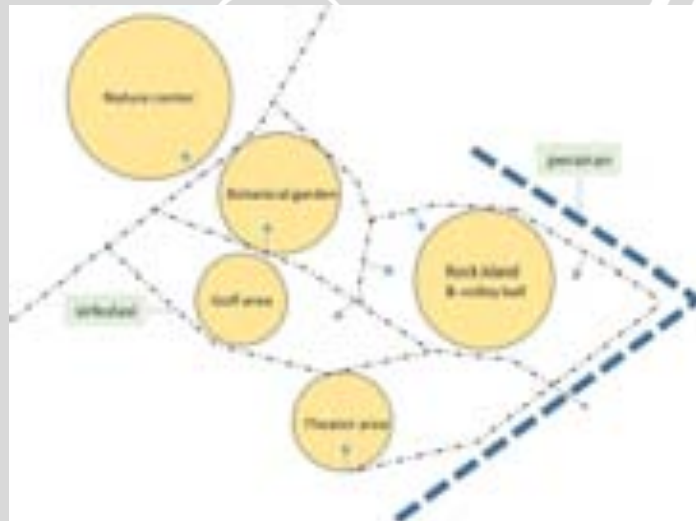
Louisville Waterfront Park berada disisi sungai ohio, dengan bentuk tapak yang memanjang, jaringan jalan yang lurus dan orientasi sepenuhnya ke area perairan menjadikan taman wisata ini membentuk pola linier.



Zilker Park



Dengan lahan yang sangat luas sekitar 142 hektar dan berupa ruang terbuka hijau menjadikan Pola organisasi ruang pada Zilker Park membentuk pola cluster, sedangkan pada tepian air membentuk pola linier



Kesimpulan Melihat dari 3 objek komparasi tersebut, organisasi ruang terbentuk mengikuti bentuk tapak, orientasi, alur aktifitas, serta pembagian fungsi-fungsi setiap area, sehingga yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Pola linier diterapkan pada area tepian air
2. Pada area tengah tapak orientasi memecah mengikuti fasilitas-fasilitas yang akan diterapkan, hal ini dipengaruhi dengan kondisi eksisting, sehingga diperlukan analisa lebih dalam untuk menentukan organisasi ruang pada area bagian tengah tapak.

2. Jaringan jalan dan parkir

Analisis jaringan jalan dan parkir dilakukan pada objek komparasi untuk mengetahui pola infrastruktur jaringan jalan, jenis transportasi yang ada pada setiap komparasi serta keberadaan area parkir pada setiap objek komparasi sehingga mendapatkan kesimpulan yang bisa menjadi bahan pertimbangan dalam merancang dan menata kawasan wisata Waduk Selorejo yang menjadi objek perancangan

Tabel 4.2 Hasil Komparasi Aspek Jaringan Jalan dan Parkir

Jaringan Jalan dan Parkir	
Marina Bay Promenade	a. Infrastruktur pada kawasan ini sangat memadai dikarenakan kawasan ini berada pada pusat kota yang hidup 24 jam.



- Terdapat berbagai macam transportasi, mulai dari transportasi air serta darat. Untuk transportasi air wisatawan dapat menggunakan taksi air sedangkan untuk transportasi darat dapat dilalui dengan taksi, MRT dan bus umum.
- Jaringan jalan baik, memiliki jalur untuk taxi dan bus. banyak transportasi dapat mengakses lokasi marina bay promenade dengan mudah.



terdapat 6 titik parkir pada kawasan marina bay yang menyebar pada kawasan ini, dengan berbagai jenis kendaraan antara lain parkir mobil dan sepeda motor

Louisville Waterfront Park

- a. Kondisi infrastructure pada louisville waterfront park sudah sangat baik ini dapat dilihat dari lingkungan louisville waterfront park, dengan jaringan jalan yang baik memudahkan wisatawan untuk mengakses lokasi ini.



- b. Alat transportasi yang dapat digunakan untuk mencapai Louisville Waterfront Park antara lain transportasi air dan darat.
- c. Kondisi jalan cukup lebar. sirkulasi antara kendaraan bermotor dan sirkulasi jalan kaki dipisah sehingga nyaman untuk dilalui.



Terdapat 7 titik parkir yang berhubungan langsung dengan jalan utama, area parkir ini mengikuti pembagian zona-zona fungsi yang difasilitasi pada Louisville Waterfront Park.

Zilker Park

- a. Jaringan jalan yang baik memudahkan wisatawan mengunjungi taman wisata ini.



- b. Transportasi yang sering dan dapat digunakan untuk mengunjungi kawasan taman wisata ini antara lain dengan kendaraan umum berupa bus dan taxi serta kendaraan pribadi.
- c. jaringan jalan menyebar di dalam kawasan wisata Zilker Park dan menuju ke tiap-tiap fasilitas, ini dikarenakan taman wiata ini memiliki area dengan luasan sekitar 142 hektar, sehingga area parkir juga menyebar. Terdapat sekitar 17 titik parkir.



Kesimpulan Semakin banyak jenis transportasi yang dapat menuju dan masuk ke lokasi wisata maka semakin besar pula kemungkinan pengunjung untuk datang, sehingga pada aspek ini diperlukan jaringan sirkulasi yang memadai untuk dapat diakses oleh transportasi yang pengunjung gunakan untuk menuju kawasan wisata, serta area parkir transportasi. Sedangkan untuk menetapkan jenis transportasi dapat dilihat dari transportasi apa saja yang tersedia pada kawasan tersebut.

maka hal yang dapat disimpulkan dari jaringan jalan dan parkir adalah:

1. Jaringan jalan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan yang disesuaikan dengan penggunaan transportasi setempat.
2. Sirkulasi jaringan jalan dibedakan sesuai jenisnya, yaitu jaringan jalan untuk sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki
3. Merancang area parkir yang mudah dicapai dari jaringan jalan
4. Area parkir dibedakan sesuai jenis kendaraan

3. Street furniture

Tabel 4.3 Hasil komparasi aspek *street furniture*

Street Furniture	
Marina Bay Promenade	 Bentuk furniture di marina bay promenade cenderung menimbulkan kesan modern unik dan <i>energic</i> sehingga menimbulkan irama yang senada dengan lingkungan perkotaan.
Louisville Waterfront Park	 Louisville waterfront park memiliki furniture yang tertata dengan baik dan berkesinambungan seperti peletakan tempat sampah dan bangku taman memiliki corak dan perletakan yang seirama.
Zilker Park	 - Tidak terdapat trotoar pada jaringan jalan yang menyebar didalam taman wisata namun langsung berbatasan dengan lapangan rumput ataupun pohon. - Lampu jalan terlihat minim sehingga pada malam hari kawasan ini cenderung gelap. - Bangku taman hanya pada area-area tertentu, pengunjung lebih cenderung duduk langsung diatas rumput (piknik).
Kesimpulan	Dalam suatu kawasan wisata sangat dibutuhkan street furniture untuk mendukung aktifitas yang berlangsung pada kawasan tersebut, furniture

disesuaikan dengan konsep perancangan kawasannya. Sehingga aspek street furniture dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penataan lampu jalan dibutuhkan untuk menerangi jalan,
2. Penataan lampu taman pada area ruang luar, selain sebagai penerangan juga berfungsi sebagai elemen estetika.
3. Penataan bangku taman dan tempat sampah di perlukan pada area-area yang memiliki aktifitas, ataupun area yang dilalui wisatawan.

4. *Signage*

Tabel 4.4 Hasil Komparasi Aspek Signage

Signage			
Marina Bay Promenade			
Banyak tersebar terutama pada bagian titik-titik persimpangan. Penanda cukup jelas dengan tulisan dan gambar. Penanda berupa pengarah dan pemberi informasi.			
Louisville Waterfront Park			
Signage pada Louisville Waterfront Park dapat dilihat dengan baik, ini dikarenakan perletakan signage ditata di area-area yang mudah terlihat, dan dengan warna yang kontras namun tetap memiliki kesinambungan terhadap lingkungannya.			

Zilker Park



Kawasan seluas 142 hektar berpengaruh terhadap penataan signage pada kawasan wisata Zilker Park. Signage pada Zilker Park berfungsi sebagai penanda suatu fasilitas, mengarahkan, dan memberi informasi.

Kesimpulan

Signage sangat dibutuhkan agar mempermudah pengunjung mengakses informasi di sebuah kawasan wisata, sehingga aspek *signage* dapat disimpulkan menjadi beberapa point seperti berikut:

1. *Signage* di tata pada area yang mudah terlihat.
2. *Signage* sebagai penanda suatu fasilitas dapat di terapkan pada setiap fungsi yang ada didalam kawasan wisata Waduk Selorejo.
3. *Signage* sebagai pengarah, dapat diterapkan pada persimpangan sirkulasi ataupun titik pertemuan yang bercabang.
4. *Signage* sebagai pemberi informasi, dapat diterapkan pada area parkir, serta area-area yang membutuhkan.

5. Vegetasi

Tabel 4.5 Hasil Komparasi Aspek Vegetasi

Vegetasi

Marina Bay Promenade



Vegetasi yang berada pada area promenade tidak terlalu rimbun, melainkan memiliki dimensi yang kecil sehingga view tidak tertutupi oleh vegetasi. Vegetasi disini juga berfungsi sebagai pembatas dan pengarah jalan

Louisville Waterfront Park



Taman ini memiliki vegetasi yang cukup banyak sehingga warna hijau mendominasi pada kawasan ini. Pada area tertentu pohon-pohon ditata membentuk pola-pola sehingga menambah nilai estetika pada taman wisata ini.

Zilker Park



Zilker Park didominasi oleh ruang terbuka hijau dan lapangan rumput, sehingga banyak vegetasi yang dapat ditemui di taman ini. Pada area botanical garden, area golf dan area yang berbatasan dengan lady bird terdapat banyak pepohonan yang rindang sehingga kawasan ini menjadi terlihat teduh.

Kesimpulan

Dengan melihat ke 3 objek komparasi diatas terlihat penatan vegetasi menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, terdapat vegetasi yang tumbuh secara alami, ada pula yang ditata sedemikian rupa sebagai usaha meningkatkan nilai estetika. Sehingga dapat disimpulkan beberapa point, diantaranya adalah:

1. Vegetasi berperan sebagai estetika, hal ini dapat diterapkan dengan pemilihan vegetasi yang memiliki corak menarik.
2. Vegetasi berperan sebagai pengarah jalan dan pembatas suatu area, dapat diterapkan pada sisi-sisi sirkulasi sehingga terlihat mengarahkan.

3. Vegetasi sebagai peneduh, hal ini sangat penting terkait dengan iklim di tapak yaitu teropis, dengan adanya pohon akan membantu membuffer radiasi serta panah matahari yang berlebih.

B. Prinsip pengembangan pariwisata

1. *Something to see*

Tabel 4.6 Hasil Komparasi *something to see*

Something to see

Marina Bay Promenade



Kawasan wisata ini berupa area terbuka tepian air yang memiliki panorama perkotaan berupa gedung-gedung dengan banyak fungsi dan bentuk dan perairan teluk marina sehingga suasana visual yang dapat ditangkap wisatawan adalah suasana modern.

Louisville Waterfront Park



Louisville waterfront park menawarkan ruang terbuka yang menarik dan berada di tepi sungai ohio kentucky sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan yang di tawarkan mulai dari sungai ohio dan taman-taman yang dipenuhi vegetasi.

Zilker Park



Sama halnya dengan Louisville waterfront park, daya tarik site attractions pada Zilker Park adalah ruang terbuka hijaunya yang menjadi ruang bagi wisatawan atau masyarakat untuk berwisata bersama keluarga dan menikmati alam yang hijau dan perairan lady bird.

Kesimpulan Kawasan wisata tidak hanya menyediakan fasilitas yang menjadi ruang aktifitas dalam berwisata, pada aspek *something to see* menjelaskan bahwa diperlukannya sesuatu daya tarik pada kawasan wisata yang dapat dinikmati meski hanya dengan melihat. Pada ketiga objek komparasi, setiap kawasan wisata memberikan view yang menarik yang dapat dinikmati oleh pengunjung, view ini berupa potensi-potensi yang ada pada kawasan wisata tersebut dengan melihat karakter visual yang ada pada objek wisata maupun lingkungannya.

2. *Something to do*

Tabel 4.7 Hasil Komparasi *something to do*

<i>Something to do</i>	
Marina Bay Promenade	Dikarenakan kawasan ini berada di pusat kota, fasilitas yang dapat menjadi area aktifitas bagi wisatawan banyak sekali. Wisatawan dapat berjalan-jalan sepanjang area tepian air serta mengunjungi fasilitas yang berada di kawasan tersebut seperti mall, casino dan museum.
Louisville Waterfront Park	Banyak yang dapat dilakukan di Louisville waterfront park, antara lain: 1. Bersepeda 2. Menyaksikan festival-festival yang sering diadakan di Louisville waterfront park 3. Water play 4. Joging 5. Piknik

6. Berjalan di big four (jembatan yang disediakan sebagai sirkulasi untuk berjalan-jalan dan menikmati pemandangan sekitar)

Zilker Park	Terdapat fasilitas-fasilitas yang dapat mengakomodir aktifitas wisatawan di <i>Zilker Metropolitan Park</i>, antara lain: 1. Piknik di ruang terbuka yang sangat luas 2. Berenang 3. Bermain kano 4. Bersepeda 5. Kereta wisata 6. Bermain golf 7. Bermain voli pasir 8. Area bermain anak 9. <i>Joging track</i> 10. <i>Hiking trail</i>
--------------------	---

Kesimpulan	Dalam menunjang aktifitas yang ada pada kawasan wisata diperlukan fasilitas yang dapat memadahi kegiatan pariwisata. Fasilitas yang menjadi sarana aktifitas dalam menunjang kegiatan pariwisata menyesuaikan dengan konsep wisata yang ditawarkan serta kondisi fisik kawasan wisata dengan dilihat potensi, lokasi, dan tema.
-------------------	--

3. *Something to buy*

Tabel 4.8 Hasil Komparasi *something to buy*

<i>Something to buy</i>	
Marina Bay Promenade	Marina bay ini berada di pusat kota yang berperan sebagai landscape kota Marina Bay promenade menghubungkan berbagai macam fasilitas seperti mall dan sebagainya, sehingga banyak yang dapat dibeli jika berada dikawasan ini.
Louisville Waterfront Park	Louisville waterfront park menyediakan area-area yang dimana pada area tersebut menjual berbagai macam makanan, terdapat cafe, restaurant, dan restarea yang menjual berbagaimacam jenis makanan serta minuman

Zilker Park	Zilker Metropolitan Park menyediakan area penjualan souvenir, serta area jasa boga berupa restaurant dan pedagang-pedagang yang membuka kios terutama disaat diadakannya festival.
Kesimpulan	Aspek <i>something to buy</i> merupakan salah satu dari prinsip pengembangan wisata. Dengan terdapatnya sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan maka akan meningkatkan pemasukan dari segi ekonomi pada kawasan wisata, <i>something to buy</i> dapat berupa area souvenir, restoran dan sebagainya, sehingga wisatawan juga akan terbantu dan terfasilitasi karna dapat melakukan transaksi jual beli dengan sesuatu hal yang diinginkan.

4.3. Tinjauan Tapak

4.3.1. Kondisi Tapak

Area taman wisata waduk Selorejo adalah suatu area wisata yang menjadikan panorama waduk sebagai tujuan wisatanya. Sebagai tempat wisata, taman wisata Waduk Selorejo menyuguhkan beberapa fasilitas antara lain playground, restoran, berperahu dan memancing, hanya saja fasilitas yang bertujuan untuk menunjang kegiatan berwisata tidak teroptimalkan, ini dikarenakan penataan kawasan wisata waduk Selorejo kurang tertata dengan baik. Waduk Selorejo yang merupakan point penting dalam orientasi kawasan wisata kurang di sesuaikan dengan rancangan sebelumnya, sehingga potensi yang ada tidak teroptimalkan dengan baik.



Gambar 4.12 Peta zona fasilitas dalam tapak



Gambar 4.13 Kondisi dalam tapak

Keterangan:

- A. Kios souvenir dan warung makan
- B. Warung makan
- C. Parkiran
- D. Mushola
- E. Jembatan gantung
- F. Waduk Selorejo
- G. Loket pemeriksaan tiket
- H. Playground

4.3.2. Evaluasi Kondisi Eksisting

Dalam merancang ulang kawasan yang telah terbangun diperlukan analisa terhadap rancangan sebelumnya. Beberapa aspek yang digunakan dalam menganalisa antara lain:

- A. Aspek elemen fisik,.
 - 1. Organisasi ruang, menurut Ching (2000)
 - 2. jaringan jalan dan parkir, menurut Hakim dan Utomo (2004), Ching (1996), peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30/PRT/M/2006.
 - 3. street furniture, menurut Unterman (1984)
 - 4. signage, menurut Shirvani (1985)
 - 5. street furniture, menurut Unterman (1984)
 - 6. Infrastruktur Spilane (1987)
- B. Prinsip pengembangan pariwisata Menurut Yoeti (1985:164)
 - 1. *something to see*
 - 2. *something to do*
 - 3. *something to buy*

Aspek elemen fisik dan prinsip pengembangan pariwisata akan dijabarkan sesuai poin-poin yang sudah ditetapkan diatas melalui evaluasi kondisi eksisting berikut ini:

A. Aspek elemen fisik

1. Organisasi ruang, menurut Ching (2000)

Menurut Ching (2000), Susunan ruang pada sebuah kawasan akan menjelaskan bagaimana tingkat kepentingan dan fungsi serta peran ruang tersebut dalam sebuah organisasi. Dalam memilih organisasi ruang yang tepat dalam sebuah perencanaan maka dibutuhkan pendekatan fungsional, ukuran, klasifikasi hirarki ruang, dan syarat pencapaian, pemandangan, dan pencahayaan.

Desain tata ruang pada kawasan wisata Waduk Selorejo belum tertata dengan baik, ini terlihat dari penatan massa bangunan yang berdiri sendiri-sendiri tanpa memperhatikan fungsi yang lain. Orientasi massa bangunan masih kurang jelas, sehingga potensi view pada tapak berupa waduk belum dimaksimalkan dan hubungan antara ruang luar masih kurang tertata.



Gambar 4.14 Orientasi kios makanan

Tabel 4.9 Evaluasi organisasi ruang kondisi eksisting



Pada gambar A dan B merupakan kios makanan yang orientasi bangunannya menghadap ke arah parkir, view yang didapatkan tidak menarik karena didominasi oleh kendaraan yang parkir di area tersebut.

Tabel 4.10 Tabulasi strategi organisasi ruang

Positif	Negatif
	a. Tata ruang wisata Waduk Selorejo belum tertata dengan baik. b. Orientasi massa bangunan masih kurang jelas.
Strategi:	
a. Diperlukan penataan yang baru pada area wisata Waduk Selorejo dengan memperhatikan pola hubungan ruang serta menetapkan zonasi pada setiap fungsi didalam area wisata Waduk Selorejo. b. Menetapkan orientasi kawasan ke area perairan agar potensi yang ada pada area wisata Waduk Selorejo dapat teroptimalkan dengan baik	

2. Jaringan jalan dan parkir, hakim dan utomo (2004) , ching (1996), PU No. 30/PRT/M/2006.

Elemen fisik yang bernilai penting bagi area wisata adalah jaringan jalan dan parkir. Hakim dan Utomo (2004) menjelaskan, pola sirkulasi berkaitan erat dengan tapak sebagai tempat bagi masyarakat beraktivitas dari ruang satu ke ruang lainnya.

Pola sirkulasi dan parkir pada tapak belum memiliki alur yang jelas. Parkir pada tapak belum memiliki tatanan dan sirkulasi yang baik sehingga membuat pengunjung tidak teratur dalam memarkirkan kendaraan. Begitu juga dengan Kondisi jalur pedestrian yang masih kurang jelas, tidak terarah dengan baik dan secara visual tidak menarik, sebagian besar hanya berupa tanah yang berpasir dan sirkulasi beton yang sudah rusak. Antara jalur sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan kurang ada perbedaan, sehingga pengunjung dapat bebas melintasi bahkan parkir di area yang seharusnya di khususkan untuk pejalan kaki. selain itu, di area tepian waduk masih belum terdapat sirkulasi yang jelas, sebagai kawasan

tepi air seharusnya terdapat sirkulasi di tepian waduk (C.Hendropranoto Suselo & Totok Priyanto, 1993)



Gambar 4.15 Titik parkir yang bukan pada tempatnya

Tabel 4.11 Evaluasi jaringan jalan dan parkir kondisi eksisting



Pada gambar A dan B terlihat kendaraan berupa sepeda motor parkir diarea pejalan kaki. Hal ini menunjukkan jaringan jalan dan parkir kurang berhasil dalam penataannya sehingga pengendara merasa bebas melewati area-area yang tidak seharusnya dilewati kendaraan. Area sirkulasi pejalan kaki pada area A dan B hanya berupa tanah yang berpasir.

Tabel 4.12 Tabulasi strategi jaringan jalan dan parkir

Positif	Negatif
	a. Area parkir kurang teratur.
	b. Jaringan jalan kurang terarah.
	c. Jalur pejalan kaki kurang jelas dan tidak menarik untuk dilalui.

- d. Kurang ada perbedaan antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan.
- e. Sirkulasi pejalan kaki di pinggiran waduk belum memiliki alur dan fasilitas yang jelas

Strategi:

- a. Membagi area parkir sesuai jenis kendaraan dengan menentukan zona parkir seperti zona bis, zona sepeda motor dan zona mobil.
- b. Menata jaringan jalan agar terarah dengan memberi batasan pada jaringan jalan seperti trotoar , ataupun penataan vegetasi pada sisi-sisi jaringan jalan sebagai pembatas dan pengarah jaringan jalan.
- c. Pemilihan material penutup tanah berupa perkerasan yang memiliki motif, warna dan tekstur yang menarik.
- d. Membedakan material serta level lantai antara sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan.
- e. Memberikan jalur sirkulasi pejalan kaki di tepian Waduk Selorejo

3. *Street furniture* (Unterman, 1984)

Furniture merupakan elemen pelengkap pada tapak, seperti : bangku taman, lampu taman, tempat sampah, air mancur , dan sebagainya. Lampu pejalan kaki di letakkan 10-15 meter, sedangkan peletakkan tempat sampah 15-20 meter. Untuk penerangan diharapkan untuk menerangi signage sedangkan tempat sampah di bedakan sesuai dengan jenisnya (Unterman, 1984).



Gambar 4.16 *Street furniture* dalam tapak

Keterangan :

- A. Tempat sampah
- B. Bangku taman

Kondisi dan penataan furniture pada tapak kurang baik. Tidak ditemui lampu taman untuk penerangan, kondisi bangku taman kurang menarik dan tidak terawat, serta tempat sampah yang kurang tertata.

Tabel 4.13 Tabulasi strategi *street furniture*

Positif	Negatif
Sudah terdapat beberapa <i>street furniture</i>	a. Pada area ruang luar tidak ditemui lampu. b. Tempat sampah tidak menarik dan perletakkannya tidak teratur c. Bangku taman tidak menarik dan sudah rusak
Strategi: a. Penambahan <i>street furniture</i> berupa lampu jalan dan lampu taman, selain sebagai penerangan dimalam hari, lampu taman juga menjadi elemen estika pada area luar. b. Tempat sampah di tata menyebar pada tapak, perletakkan tempat sampah di tempatkan pada setiap area yang memiliki aktifitas. Tempat sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah basah dan sampah kering. c. Penataan kembali bangku taman pada area-area ruang luar, bangku taman di desain semenarik mungkin mengikuti tema yang seirama dengan elemen fisik kawasan lainnya.	

4. *Signage* (Shirvani, 1989)

Salah satu elemen fisik yang memiliki peranan penting dalam sebuah kawasan adalah *signage* atau penanda pada sebuah kawasan. Fungsi penanda ini digunakan untuk memberikan informasi penunjuk arah pada kawasan. Menurut Shirvani (1985), *Signane* di perlukan untuk memberikan kejelasan lingkungan dan didukung dengan ukuran dan desain yang baik. Penanda yang didesain dengan baik akan harmoni dengan karakter lingkungannya dan menghidupkan suasana serta memberikan informasi. Berdasarkan teori Iswanto (2003), desain untuk

penanda hendaknya tidak menyilaukan, mudah untuk dilihat, dan perletakkannya sekitar 2 meter.

Area wisata Waduk Selorejo memiliki penanda yang cukup jelas, penanda-penanda ini tersebar di setiap area yang memiliki aktifitas, hanya saja perletakan beberapa penanda terlihat masih kurang tertata, beberapa penanda menempel pada pohon dan tiang listrik dengan bantuan paku dan kawat, Material penanda beraneka ragam yaitu besi, seng, kayu dan kain banner.



Gambar 4.17 Penyebaran *signage* di dalam tapak



Gambar 4.18 *Signage* dalam tapak

Penanda pada kawasan yang tersebar memiliki bentuk serta material yang berbeda-beda sehingga menimbulkan kesan tidak terkonsep dan tidak memiliki keharmonisan antara satu dengan yang lain.

Tabel 4.14 Tabulasi strategi signage

Positif	Negatif
<i>Signage</i> sudah berperan sebagai penunjuk arah dan penyampai pesan.	a. Bentuk dari signage tidak harmonis. b. Perletakan signage masih tidak teratur.
Strategi:	
a. Perancangan ulang <i>signage</i> dengan konsep dan tema yang sama agar timbul keharmonisan dan kesinambungan antar setiap <i>signage</i> dalam area wisata Waduk Selorejo.	
b. Signage di tata menyebar pada tapak, perletakan signage di tempatkan pada area yang mudah dilihat dan area-area yang membutuhkan penanda.	

5. Vegetasi (Carpenter Philip L, 1975)

Vegetasi membentuk dan melingkupi ruang terbuka publik sebagai arah pergerakan, melindungi dari sinar matahari dan angin, penghias. Elemen vegetasi dapat juga menjadi pembatas antar ruang (Carpenter Philip L, Theodora D.Walker, Lanphear F, 1975, *Plant in the Landscape*).

Area wisata Waduk Selorejo mempunyai jumlah vegetasi yang cukup banyak. terutama pada area yang berbatasan dengan JL.Bendungan Selorejo sehingga pada area-area yang di tumbuh vegetasi akan terasa teduh.



Gambar 4.19 Penyebaran vegetasi dalam tapak

Tabel 4.15 Tabulasi strategi vegetasi

Positif	Negatif
Memiliki vegetasi yang cukup banyak.	a. Vegetasi kurang tertata dan terlihat semeraut. b. Tidak memanfaatkan vegetasi sebagai elemen dekoratif.
Strategi:	
a. Menata vegetasi pada tapak, dengan menanam vegetasi baru pada area yang terlihat gersang dan gundul, serta memperbaiki vegetasi yang ada dengan pemotongan cabang-cabang pohon yang mengganggu, dan mengganti vegetasi yang sudah mati dan rusak. b. Menanam vegetasi yang memiliki estetika sebagai elemen dekoratif yang dapat memperindah Area wisata, serta penambahan vegetasi sebagai barier, pengarah dan peneduh. c. Memberikan taman terbuka yang dipenuhi vegetasi di sekitar Waduk Selorejo	

6. Infrastruktur, Spilane (1987)

Daya tarik dan fasilitas tidak akan dapat tercapai secara baik jika belum ada infrastruktur yang memadai. Infrastruktur termasuk dari konstruksi atas tanah maupun konstruksi bawah tanah pada suatu wilayah, hal ini juga tentu berlaku pada kawasan wisata Waduk Selorejo. Infrastruktur pariwisata yang dianggap penting antara lain:

a. Sistem pengairan

Area wisata pada Waduk Selorejo menggunakan air gunung sebagai sumber air yang mereka konsumsi, sedangkan air yang ditampung di Waduk Selorojo berasal dari air kali kunto anak kali brantas dan berfungsi sebagai PLTA serta Irigasi

b. jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi di kawasan Waduk Selorejo cukup baik, jaringan telekomunikasi seluler, telpon dan internet masih bisa didapatkan pada lokasi ini. Dengan akses menuju kawasan yang mudah serta area sekitar kawasan wisata

yang dihuni oleh penduduk memudahkan wisatawan untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi mengenai wisata Waduk Selorejo.

c. Fasilitas kesehatan

Pada Area wisata Waduk Selorejo belum memiliki fasilitas kesehatan, fasilitas kesehatan pada kawasan pariwisata juga berhubungan erat dengan jenis kegiatan yang dilakukan pada kawasan tersebut. Kegiatan wisata yang dilakukan pada kawasan wisata Waduk Selorejo nampaknya membutuhkan fasilitas kesehatan, ini dikarenakan Waduk Selorejo juga dimanfaatkan sebagai area *watersport* sehingga dengan adanya fasilitas kesehatan akan membantu wisatawan yang mengalami hal yang tidak diinginkan dapat ditangani dan ditindak lanjuti.

d. Sumber listrik dan energi

Waduk Selorejo sendiri berfungsi sebagai PLTA, sumber listrik ini berguna sebagai listrik bagi masyarakat sekitar

e. Sistem pembuangan limbah

Limbah yang ada pada area wisata antara lain limbah padat dan limbah cair. Limbah cair antara lain adalah, air sabun, air detergen cucian dan air tinja, dalam menangani limbah cair ini dilakukan dengan sistem sanitasi berupa septitank dan sumur resapan sedangkan untuk limbah padat antara lain yaitu sisa makanan, sisa dapur, kertas, plastik. pengolahan limbah pada kawasan wisata Waduk Selorejo ditampung pada tong-tong sampah dan dipindahkan ke tempat pembuangan akhir, namun pada kondisi di lapangan tempat sampah tidak teratur serta kondisinya yang kurang layak

f. Jaringan jalan

Jaringan jalan pada kawasan wisata Waduk Selorejo cukup baik, dengan kondisi jalan yang baik maka akan memudahkan wisatawan untuk datang ke tujuan wisata.

Dengan adanya perkembangan infrastruktur maka pariwisata juga akan mudah berkembang dan dapat dinikmati oleh wisatawan dan masyarakat sekitar.

Tabel 4.16 Tabulasi strategi infrastruktur

Positif	Negatif
1. Sistem pengairan yang ada pada area wisata waduk selorejo cukup baik dan sangat dekat dengan sumber air bersih. 2. Jaringan komunikasi sudah memadai. 3. Waduk selorejo berperan sebagai sumber energi listrik. 4. Jaringan jalan yang baik dan mudah dilalui berbagai macam kendaraan darat.	1. Tidak memiliki fasilitas kesehatan pada area wisata Waduk Selorejo 2. Sistem pembuangan limbah padat masih tidak terorganisasi dengan baik sehingga menyebabkan bau pada area-area tertentu serta penataan tempat sampah yang kurang layak mengganggu visual kawasan.
Strategi: Menambahkan fasilitas kesehatan pada kawasan wisata Waduk Selorejo dan memperbaiki sistem pembuangan limbah padat dengan cara penataan tempat sampah yang tersebar pada seluruh area wisata dan memberikan area pembuangan sampah sementara sebagai tempat dikumpulkannya sampah dari masing-masing tempat sampah yang kemudian dipindahkan ke tempat pembuangan akhir.	

B. Prinsip pengembangan pariwisata Menurut Yoeti (1985:164)

1. *Something to see*

Menurut Yoeti (1985:164) kawasan wisata harus memiliki sesuatu yang dapat dilihat atau dijadikan objek pertunjukan kepada wisatawan. Objek pertunjukan ini harus memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat wisatawan. Dalam analisis komparasi *something to see* dapat dikembangkan dengan melihat potensi pada tapak dengan melihat karakter visual yang ada pada objek wisata maupun lingkungannya..

Objek yang menarik untuk dilihat pada kawasan wisata ini adalah panorama waduk dan pegunungan sekitar, hanya saja untuk menikmati panorama yang menarik pada kawasan wisata ini belum maksimal dikarenakan area-area yang berpotensi untuk menikmati panorama belum tertata dan kurang nyaman. Hal ini dapat dilihat dari penataan bangku taman dan ruang terbuka yang kurang tertata

pada area tepian waduk, serta minimnya naungan yang tersedia sehingga ketika panas akan terasa panas dan ketika hujan akan kehujanan. Kebudayaan setempat juga dapat menjadi hal yang menarik untuk dilihat, sehingga dengan memberikan area pertunjukan dapat memberikan suatu hiburan yang menarik untuk masyarakat sekitar maupun wisatawan.

Tabel 4.17 Tabulasi strategi *something to see*

Positif	Negatif
Memiliki panorama alam yang indah berupa waduk dan pegunungan	Penataan kawasan wisata belum memberikan area yang nyaman untuk menikmati panorama alamnya.
Memiliki atraksi seni pertunjukan yang menarik.	
Strategi:	
Untuk dapat memaksimalkan potensi view maka diperlukan penataan kawasan dengan organisasi ruang yang tepat, dengan elemen-elemen fisik yang dapat mendukung suatu aktifitas pasif yang dilakukan oleh wisatawan, sehingga strategi untuk menyikapi hal ini antara lain:	
a. Memaksimalkan potensi panorama waduk terhadap daya tarik wisata b. Menata area terbuka yang nyaman dengan memperhatikan komponen pembentuk ruang luar dan elemen fisik kawasan. c. Memperhatikan area naungan pada ruang luar untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.	

2. *Something to do*

Menurut Yoeti (1985:164) kawasan wisata harus memiliki fasilitas agar wisatawan dapat melakukan kegiatan pariwisata dan memberikan rasa senang, relax, bahagia. Fasilitas rekreasi atau kulines khas daerah yang baik dapat membuat wisatawan ingin berlama-lama dikawasan wisata tersebut. Dalam hasil studi komparasi fasilitas yang menjadi sarana aktifitas dalam menunjang kegiatan pariwisata menyesuaikan dengan konsep wisata yang ditawarkan serta kondisi fisik kawasan wisata dengan dilihat potensi, lokasi, dan tema.

Aktifitas yang dapat dilakukan wisatawan selain menikmati panorama yang ada di area wisata Waduk Selorejo sekarang antara lain naik perahu mengitari

waduk, memancing dan bermain-main di ruang terbuka atau playground, namun aktifitas ini tidak diwadahi dengan fasilitas yang memadai, ini terlihat dari belum adanya dermaga yang layak sebagai tempat perahu bernaung, playground dan ruang terbuka masih terlihat tidak menarik dan tidak fungsional sehingga fasilitas yang disediakan tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Tabel 4.18 Tabulasi strategi *something to do*

Positif	Negatif
Waduk selorejo sudah memiliki atraksi wisata yang bisa dilakukan pengunjung sehingga menimbulkan aktifitas kegiatan.	Failitas yang disediakan belum maksimal
Strategi:	
Merancang kembali fasilitas-fasilitas yang menjadi program wisata pada area wisata Waduk Selorejo dengan melihat potensi kawaan yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata aktif yang dapat dilakukan wisatawan.	

3. *Something to buy*

Berdasarkan hasil komparasi dan menurut Yoeti (1985:164) sebuah kawasan wisata harus memiliki fasilitas untuk berbelanja. Pada umumnya fasilitas berbelanja ini menjual sesuatu yang menjadi ciri khas pada daerah tersebut sehingga dapat dijadikan oleh-oleh.

Area wisata Waduk Selorejo menyediakan area jasa boga dan kios souvenir. Untuk area jasa boga berupa kios-kios makanan yang pada umumnya menjual makanan seperti olahan udang dan ikan. Pedagang souvenir juga menempati kios-kios yang sudah disiapkan oleh pengelola wisata Waduk Selorejo, namun kios tersebut belum dapat menarik minat wisatawan selain itu penataan area wisata serta massa bangunan juga kurang menarik untuk didatangi, ini terlihat dari orientasi beberapa kios makanan yang orientasi pandangannya ke arah parkir dan terkesan panas dan beberapa kios souvenir yang tidak dapat diakses langsung oleh pengunjung.

Tabel 4.19 Tabulasi strategi *something to buy*

Positif	Negatif
Memiliki sesuatu yang dapat dibeli pengunjung	Fungsi pendukung berupa kios tidak tertata dengan baik

Strategi:

Jasa boga merupakan unsur dalam industri suatu pariwisata, sedangkan area souvenir menjadi penunjang dalam sebuah kawasan pariwisata. Dengan keberadaan kedua fungsi ini maka akan menambah kegiatan pada area wisata Waduk Selorejo sehingga pengembangan atau perancangan ulang dapat memberikan fasilitas yang layak dan memadai bagi pengunjung untuk mendapatkan sesuatu yang mereka butuhkan. Strategi dalam mengembangkan prinsip *something to buy* pada area wisata Waduk Selorejo antara lain:

- Mengembangkan area jasa boga dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada tapak yang akan dirancang, serta memperhatikan tradisi dalam menyajikan makanan dan makanan-makanan apa yang akan di jual pada area wisata Waduk Selorejo.
- Menata kios souvenir agar diakses secara visual dan aksesibilitas, sehingga dapat memudahkan wisatawan yang ada.

Kesimpulan strategi dalam menata kembali kawasan wisata Waduk Selorejo, antara lain didapatkan dari mengevaluasi kondisi tapak dengan berdasarkan teori-teori yang relevan dan hasil analisis dari studi komparasi, antara lain sebagai berikut;

A. Aspek elemen fisik,.

- Organisasi ruang, menurut Ching (2000)
 - Diperlukan penataan baru pada area wisata Waduk Selorejo dengan memperhatikan pola hubungan ruang dan menetapkan zonasi pada setiap fungsi yang ada didalam area wisata Waduk Selorejo.
 - Menetapkan orientasi kawasan ke area perairan agar potensi yang ada pada area wisata Waduk Selorejo dapat teroptimalkan dengan baik
- jaringan jalan dan parkir, menurut Hakim dan Utomo (2004), Ching (1996), peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30/PRT/M/2006.

- c. Membagi area parkir sesuai jenis kendaraan dengan menentukan zona parkir seperti zona bis, zona sepeda motor dan zona mobil.
 - d. Menata jaringan jalan agar terarah dengan memberi batasan pada jaringan jalan seperti trotoar, ataupun penataan vegetasi pada sisi-sisi jaringan jalan sebagai pembatas dan pengarah jaringan jalan.
 - e. Pemilihan material penutup tanah berupa perkerasan yang memiliki motif, warna dan tekstur yang menarik.
 - f. Membedakan material serta level lantai antara sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan.
 - g. Memberikan jalur sirkulasi pejalan kaki di tepian Waduk Selorejo
3. street furniture, menurut Unterman (1984)
 - a. Penambahan street furniture berupa lampu jalan dan lampu taman, selain sebagai penerangan di malam hari, lampu taman juga menjadi elemen estika pada area luar.
 - b. Tempat sampah di tata menyebar pada tapak, perletakan tempat sampah di tempatkan pada setiap area yang memiliki aktifitas. Tempat sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah basah dan sampah kering.
 - c. Penataan kembali bangku taman pada area-area ruang luar, bangku taman di desain semenarik mungkin mengikuti tema yang seirama dengan elemen fisik kawasan lainnya.
 4. signage, menurut Shirvani (1985)
 - a. Perancangan ulang signage dengan konsep dan tema yang sama agar timbul keharmonisan dan kesinambungan antar setiap signage terhadap kawasan wisata Waduk Selorejo.
 - b. Signage di tata menyebar pada tapak, perletakan signage di tempatkan pada area yang mudah dilihat dan area-area yang membutuhkan penanda.
 5. street furniture, menurut Unterman (1984)
 - a. Menata vegetasi pada tapak, dengan menanam vegetasi baru pada area yang terlihat gersang dan gundul, serta memperbaiki vegetasi yang ada dengan pemotongan cabang-cabang pohon yang mengganggu, dan mengganti vegetasi yang sudah mati dan rusak.
 - b. Menanam vegetasi yang memiliki estetika sebagai elemen dekoratif yang dapat memperindah kawasan wisata Waduk Selorejo, serta penambahan vegetasi sebagai barrier, pengarah dan peneduh.

- c. Memberikan taman terbuka yang dipenuhi vegetasi di sekitar Waduk Selorejo

6. Infrastruktur Spilane (1987)

Menambahkan fasilitas kesehatan pada kawasan wisata Waduk Selorejo dan memperbaiki sistem pembuangan limbah padat dengan cara penataan tempat sampah yang tersebar pada seluruh area wisata dan memberikan area pembuangan sampah sementara sebagai tempat dikumpulkannya sampah dari masing-masing tempat sampah yang selanjutnya dibawa ke tempat pembuangan akhir.

B. Prinsip pengembangan pariwisata Menurut Yoeti (1985:164)

1. *something to see*

- a. Memaksimalkan potensi panorama waduk terhadap daya tarik wisata
- b. Menata area terbuka yang nyaman dengan memperhatikan komponen pembentuk ruang luar dan elemen fisik kawasan.
- c. Memperhatikan area naungan pada ruang luar untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.

1. *something to do*

Merancang kembali fasilitas-fasilitas yang menjadi program wisata di kawasan wisata Waduk Selorejo dengan melihat potensi kawasan yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata aktif yang dapat dilakukan wisatawan.

2. *something to buy*

- a. Mengembangkan area jasa boga dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada tapak yang akan dirancang, serta memperhatikan tradisi dalam menyajikan makanan dan makanan-makanan apa yang akan di jual pada kawasan wisata Waduk Selorejo.
- b. Menata area kios souvenir agar mudah ditemui baik secara visual maupun secara aksesibilitas

4.4. Analisis Program dan Besaran Ruang

4.4.1. Tinjauan umum

Tahapan pertama yang dilakukan untuk mendapat fasilitas-fasilitas kebutuhan ruang pada perencanaan kawasan wisata Waduk Selorejo adalah penetapan akan pelaku atau pengguna. Aktivitas yang diwadahi adalah kegiatan yang berlangsung dalam sebuah kawasan wisata tepian air yang pada umumnya dikelompokkan berdasarkan aktivitas pengunjung yang terdiri dari wisatawan maupun masyarakat sekitar yang datang untuk menikmati fasilitas kawasan wisata Waduk Selorejo yang di susun oleh pihak pengelola dan pegawai.

Pelaku adalah semua orang baik itu pengelola maupun pengunjung yang akan di wadahi kegiatannya di dalam taman wisata Waduk Selorejo, ada beberapa pelaku yang di bagi sesuai dengan aktifitasnya, antara lain;

A. Pengunjung

Pengunjung di kawasan wisata Waduk Selorejo adalah wisatawan yang ingin bersiwata dan menikmati fasilitas yang disediakan di kawasan wisata Waduk Selorejo, target pengunjung adalah semua kalangan baik muda ataupun tua.

B. Pengelola

Pada kondisi eksisting taman wisata waduk selorejo tidak di temui bangunan pengelola utama, ini dikarenakan bangunan pengelola berada pada area vila dan penginapan (tidak berada di area taman wisata waduk selorejo). Namun dalam pengembangan desain ini akan ditambahkan area informasi, berguna untuk memudahkan pengunjung yang ingin mencari informasi pada kawasan wisata Waduk Selorejo. Adapun pengelola yang akan di terapkan dalam kawasan taman wisata waduk selorejo yang akan dirancang antara lain;

1. Karyawan bagian informasi
2. *cleaning service*
3. Tukang kebun
4. *Security*
5. Karyawan bagian mekanikal

C. Pedagang

Kawasan wisata Waduk Selorejo menyediakan fasilitas berdagang kepada masyarakat sekitar Waduk Selorejo, antara lain;

1. Pedagang makanan
2. Pedagang souvenir

D. Jasa watersport

1. *Bananaboat guide*
2. Jasa perahu
3. Karyawan bagian perawatan
4. Karyawan bagian penyewaan

Aktifitas pada kawasan wisata Waduk Seorejo dapat di ketahui dari pelaku, sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut;

A. Pengunjung



Gambar 4.20 Alur aktifitas pengunjung

B. Pengelola bag. Informasi



Gambar 4.21 Alur aktifitas pengelola bagian informasi

4.4.2. Analisis kebutuhan ruang

Berdasarkan aktifitas pengguna yang diwadahi pada kawasan wisata Waduk Selorejo di atas, dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan ruang yang ada di dalam kawasan wisata. Analisa kebutuhan ruang yang dikelompokkan berdasarkan aktifitas pengguna diatas adalah :

Tabel 4.20 Kebutuhan ruang

PELAKU	AKTIFITAS	KEB.RUANG	DESKRIPSI
Pengunjung	Datang	Gerbang masuk	Pintu masuk kawasan
	Membeli tiket masuk	Loket	Tempat pembelian karcis wisata
	Parkir kendaraan	Parkiran pengunjung	Tempat memarkirkan kendaraan
	Duduk santai	Bangku taman	Tempat bersantai untuk melihat suasana waduk dan sekitarnya
	Berjalan-jalan di tepi waduk	Promenade	Area pejalan kaki di tepian waduk Selorejo
	Bermain	Playground	Area bermain untuk anak-anak
	Makan/minum	Restoran	Tempat untuk menyediakan makanan dan minuman
	Joging	Joging track	Area yang menunjang kegiatan joging
	Berperahu	Dermaga - waduk	Tempat memarkirkan sampan, dan waduk sebagai area rekreasi nya
	Memancing	Spot pemancingan	Area pemancingan yang menyediakan tempat berteduh untuk memancing
	Banana boat	R.penyimpanan waduk	- Tempat menyimpan banana boat, dan waduk sebagai area rekreasi nya
	Membeli souvenir	Kios souvenir	Tempat penjualan souvenir
	wakeboarding	R.penyimpanan waduk	- Tempat menyimpan wakeboarding, dan waduk sebagai area rekreasi nya
	Kayak/kano	R.penyimpanan waduk	- Tempat menyimpan kayak, dan waduk sebagai area rekreasi nya
	MCK	Toilet/Wc	Tempat mandi, BAB dan BAK
	Sholat	Mushola	Tempat untuk melakukan ibadah sholat

	Menyaksikan pertunjukan	Auditorium,	Area pertunjukan dan hiburan
Pedagang makanan	Datang	Gerbang masuk	Pintu masuk kawasan
	Parkir kendaraan	Parkir pengelola	Tempat memarkirkan kendaraan
	Persiapan kerja	R.kios/R.display	Menata kios sebelum kios di buka
	Melayani konsumen	R.kios/R.display	Melayani konsumen yang memesan
	Memasak	Dapur	Memasak makanan yang di jual
	Mengambil dan menyimpan bahan masakan	Gudang bahan makanan	Tempat menyimpan bahan masakan
	Mengambil dan menyimpan peralatan masak	Gudang peralatan	Tempat menyimpan peralatan memasak
	sholat	Mushola	Tempat beribadah
Pedagang souvenir	Makan/minum	R.kios	Area makan/minum
	MCK	Wc/toilet	Tempat mandi, BAB dan BAK
	Datang	Gerbang masuk	Pintu masuk kawasan
	Parkir kendaraan	Parkir pengelola	Tempat memarkirkan kendaraan
	Persiapan kerja	R.kios/R.display	Menata kios sebelum kios di buka
	Menjual dagangan	R.kios/R.display	Area ruang pameran barang yang dijual
	Transaksi jual beli	kasir	Tempat membayar barang yang dibeli
	MCK	Wc/toilet	Tempat mandi, BAB dan BAK
Pengelola (watersport)	Makan/minum	R.kios	Area makan/minum
	sholat	Mushola	Tempat beribadah
	datang	Gerbang masuk	Pintu masuk kawasan
	Parkir kendaran	Parkir pengelola	Tempat memarkirkan kendaraan
	Memperbaiki peralatan watersport	Bengkel	Tempat memperbaiki peralatan watersport
	Menyewakan pancing	R.display	Area pameran alat (pancing)
	Menyewakan kayak	R.display	Area pameran alat (kayak)
	Menyewakan perahu dan menyediakan jasa dayung perahu	Dermaga-area berperahu	Tempat memarkirkan perahu
	Menuntun pengunjung bermain banana boat	area atraksi (waduk)	Area bermain banana boat

	Menuntun pengunjung bermain wakeboarding	area atraksi (waduk)	Area bermain wakeboarding
	Menyimpan peralatan watersport	Gudang	Tempat menyimpan peralatan watersport
	Makan/minum	Bangunan watersport	Area karyawan
	Transaksi dengan pengunjung	Kasir	Tempat transaksi pembayaran
	Sholat	Mushola	Tempat ibadah
	MCK	Toilet/wc	Tempat BAK,BAB dan mandi
Tukang Kebun, dan cleaning service	Datang	Gerbang masuk	Pintu masuk kawasan
	Parkir kendaraan	Parkir pengelola	Tempat memarkirkan kendaraan
	Menyiapkan peralatan kerja	R.Peralatan	ruang tempat peralatan
	Makan/minum	R.istirahat (bebas)	Ruang cleaning service
	sholat	Mushola	Tempat ibadah
	MCK	Toilet/wc	Tempat mandi, BAB dan BAK
Pengelola bag.informasi	Datang	Gerbang masuk	Pintu masuk kawasan
	Parkir kendaraan	Parkir pengelola	Tempat memarkirkan kendaraan
	Memberikan layanan informasi	R.informasi	Tempat pelayanan informasi
	Pemutaran audio	R.audio	Ruang pemutaran audio
	Makan/minum	Istirahat (bebas)	-
	sholat	Mushola	Tempat ibadah
	MCK	Toilet/wc	Tempat mandi, BAB dan BAK
Petugas keamanan	Datang	Gerbang masuk	Pintu masuk kawasan
	Parkir kendaraan	Parkir pengelola	Tempat memarkirkan kendaraan
	Mengitari taman	Semua kawasan wisata	-
	Menjaga gerbang masuk	Pos gerbang masuk	Tempat menjaga pintu masuk kawasan wisata
	Menjaga keamanan di semua kawasan taman	Pos penjagaan dan tower pantau	Pos penjagaan yang tersebar dalam kawasan wisata
	Makan/minum	Istirahat (bebas)	-
	Sholat	Mushola	Tempat ibadah
	MCK	Toilet/wc	Tempat mandi, BAB dan BAK

4.4.3. Analisis besaran ruang

Berikut adalah besaran ruang yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata Waduk Selorejo:

A. Perhitungan kebutuhan parkir

Berdasarkan keputusan direktur jenderal perhubungan darat, nomor 272/HK.105/DRJD/96, kebutuhan parkir untuk wisata Waduk Selorejo dengan luasan $\pm 4,2$ Ha adalah 146 SRP (satuan ruang parkir)

$$\begin{aligned}\text{Kebutuhan motor} &= 50\% \times \text{SRP} \times (\text{luas standar motor}) \\ &= 73 \text{ SRP} \times 1,5 \\ &= 109,5 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kebutuhan mobil} &= \text{SRP} \times (\text{luas standar mobil}) - (\text{kebutuhan sepeda motor}) \\ &= (146 \times 11,5) - 109,5 \\ &= 1679 - 109,5 \\ &= 1569,5 \text{ m}^2 \sim 136 \text{ SRP}\end{aligned}$$

B. Perhitungan kebutuhan ruang fasilitas wisata Waduk Selorejo

Tabel 4.21 Besaran ruang foodcourt

Ruang	Kapasitas	Besaran ruang		Sumber
		Standar	KxS	
foodcourt				
- R.Makan	276 orang	1,3 m2 /orang	1,3 m2 x 276 = 358,8m2	NAD
- Kios makanan	23 unit	2,5 m2	2,5m2 x 23 = 57.5	ASS
- Dapur	23 unit	4m2	4m2 x 23 = 92	ASS
- Kasir	1	1,5 m2 / orang	1,5 m2	ASS
- R.cuci	1	10,5m2	10,5m2	ASS
- G.peralatan	1	4m2	4m2	ASS
- Toilet	4unit	2,25 m2	2,25 m2 x 4= 6,75 m2	ASS
- Wastafel	2unit	0,42 m ²	0,42m ² x2 = 0,84m ²	NAD

Tabel 4.22 Besaran ruang pusat cindramata

Ruang	Kapasitas	Besaran ruang		Sumber
		Standar	KxS	
Pusat cindramata				
- Ruang souvenir	20	2 m2 / orang	2 m2 x 20 = 40m2	NAD
- Kasir	1	1,5 m2 / orang	1,5 m2	ASS
- R.Panel	1unit	1,5 m2	1,5 m2	ASS
- Toilet	1unit	2,25 m2	2,25 m2	ASS

Tabel 4.23 Besaran ruang bangunan watersport

Ruang	Kapasitas	Besaran ruang		Sumber
		Standar	KxS	
Watersport				
- Gudang		49m ²		ASS
- R.Ganti	10	1,75m ²	1,75m ² x10 = 17,5m ²	NAD
- R.Medis	2	4m ²	4m ² x2 = 8m ²	NAD
- Toilet	• 3 WC • 3 Urinoir	• WC = 1,4m² • Urinoir = 0,8m²	• 1,4m²x3 = 4,2m² • 0,8m²x3 = 2,4m²	NAD

Tabel 4.24 Besaran ruang informasi

Ruang	Kapasitas	Besaran ruang		Sumber
		Standar	KxS	
Ruang informasi				
- R.informasi	2 orang	0.88 m2/orang + prabot	4,46 m2 x 2 = 8,92 m2	ASS
- Toilet/wc	2	1,4m ²	1,4m ² x2 = 2,8m ²	NAD
- R.Arsip	1	9m ²	9m ²	NAD

Tabel 4.25 Besaran ruang fasilitas tambahan

Ruang	Kapasitas	Besaran ruang		Sumber
		Standar	KxS	
Fasilitas tambahan				
- Tower penjaga	2 orang	2m ²	2m ² x2 = 4m ²	NAD
- Pos satpam	2 orang	2,25m ²	2,25m ² x2 = 4,5m ²	NAD
- Mushola	1	36m ²	36m ²	NAD
- parkir		11,5m ² / mobil 1,5m ² / motor 42 m ² /bus		DP

Keterangan :

NAD : Neufert Architect's Data

ASS : Asumsi

4.4.4. Analisis hubungan ruang

Analisa hubungan ruang terbagi menjadi dua, yaitu hubungan ruang mikro dan hubungan ruang makro. Hubungan ruang berfungsi sebagai dasar untuk melakukan penzoningan ruang.

A. Pola hubungan ruang makro

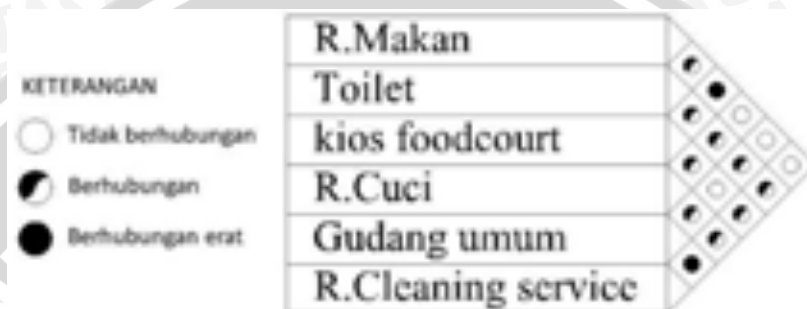


Gambar 4.26 Hubungan ruang kawasan

B. Pola hubungan ruang mikro

a. Foodcourt

Foodcourt atau biasa disebut pujasera adalah sebuah tempat makan yang terdiri dari gerai-gerai makanan yang menawarkan aneka menu makan. dalam penetapan hubungan ruang *foodcourt* diperlukan pembagian 2 hubungan ruang, antara lain hubungan ruang dalam bangunan *foodcourt* dan pembagian ruang dalam kios-kios nya.



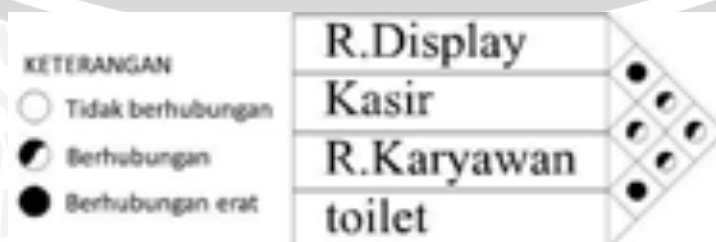
Gambar 4.27 Hubungan ruang foodcourt



Gambar 4.28 Hubungan ruang kios makanan

b. Kios souvenir

Kios souvenir adalah sebuah tempat yang menjual barang-barang souvenir. Dalam kawasan wisata Waduk Selorejo kios souvenir akan menjual barang-barang hasil karya masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam mengembangkan pariwisata di daerahnya.



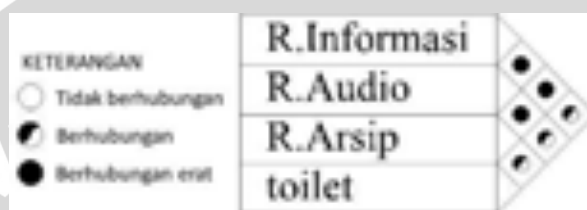
Gambar 4.29 Hubungan ruang kios souvenir

c. *Watersport*



Gambar 4.30 Hubungan ruang bangunan *watersport*

d. *Pengelola bag. Informasi*



Gambar 4.31 Hubungan ruang pengelola bagian informasi

4.4.5. Penzoningan ruang

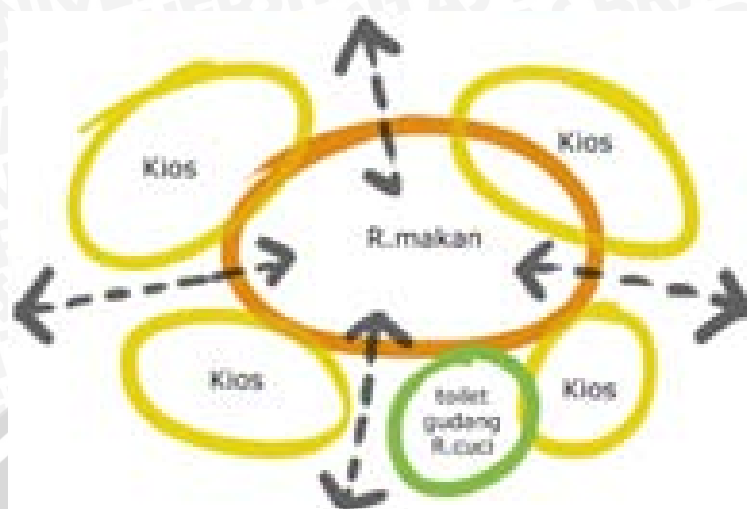
Penzoningan pada tapak mengikuti analisa sebeumnya, zoning berfungsi untuk mendapatkan pola penentuan perletakan ruangan maupun masa bangunan yang berhubungan dengan ruang luar. Zoning ruang massa bangunan terlihat pada tabel 4.26

Tabel 4.26 zoning ruang massa bangunan

Kawasan



Foodcourt



Kios foodcourt



Kios souvenir



Pengelola bag.informasi



Watersport



4.5. Analisis dan Sintesa Tapak

4.5.1. Luas dan batasan tapak

Lokasi yang di rencanakan untuk ditata kembali yaitu kawasan Wisata Waduk Selorejo yang memiliki total luas tapak terpilih sebesar 4,48 Ha.



Gambar 4.32 Luas tapak terpilih

Dengan batasan-batasan tapak adalah sebagai berikut:



Gambar 4.33 keyplan batasan tapak

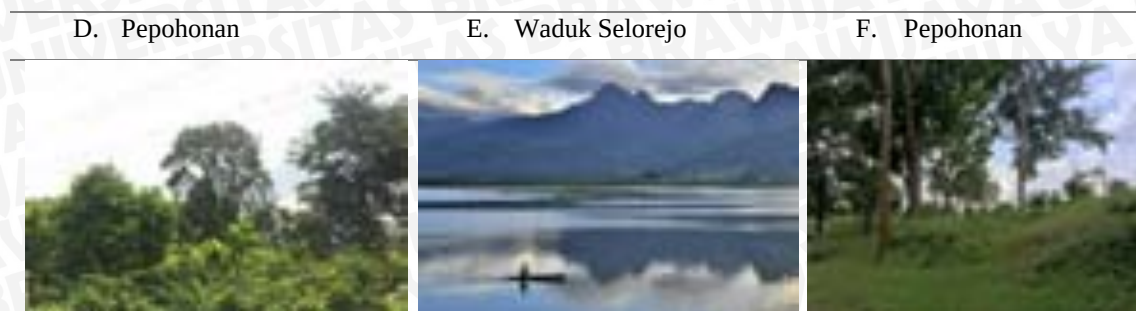
Batas-batas tapak kawasan wisata Waduk Selorejo yang akan di redesain :

A. Permukiman penduduk

B. Jembatan Gantung

C. Area pengelola dan vila





Gambar 4.34 Keadaan batasan tapak

4.5.2. Orientasi kawasan dan massa bangunan

Kawasan wisata Waduk Selorejo merupakan kawasan wisata yang menyajikan panorama alam dan didominasi oleh ruang terbuka dengan waduk sebagai tujuan atraksi nya. dalam menetapkan orientasi kawasan dan bangunan pendukung pada kawasan wisata Waduk Selorejo maka ada beberapa hal yang akan menjadi pertimbangan, antara lain;

A. Akses masuk kawasan

Tapak berada di JL.bend. Selorejo. Pada kondisi tapak sekarang, area tapak yang berhadapan dengan JL.Bendungan Selorejo merupakan area masuk kedalam kawasan wisata Waduk Selorejo, yang merupakan akses jalan utama untuk menuju kawasan wisata Waduk Selorejo, sehingga akses pintu masuk menuju wisata waduk selorejo akan dipertahankan di letakkan pada area ini.

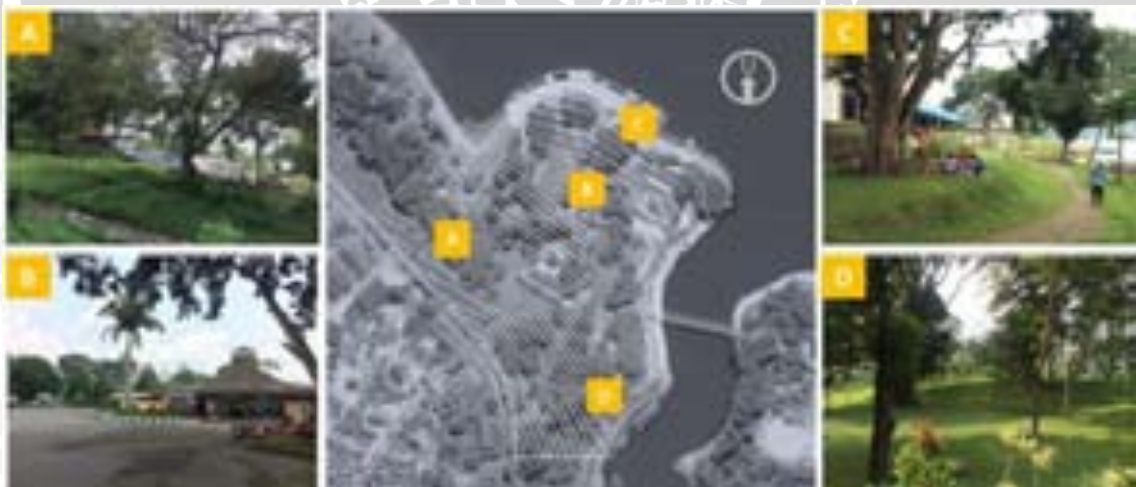
B. Potensi

Sebagai kawasan yang berada ditepian air, Kawasan wisata Waduk Selorejo memiliki potensi berupa waduk nya sendiri, dengan melihat potensi yang ada maka orientasi kawasan cenderung kearah waduk. Potensi pada waduk dapat berupa view maupun area atraksi wisata.



Gambar 4.35 Orientasi kawasan

4.5.3. Pengolahan kontur

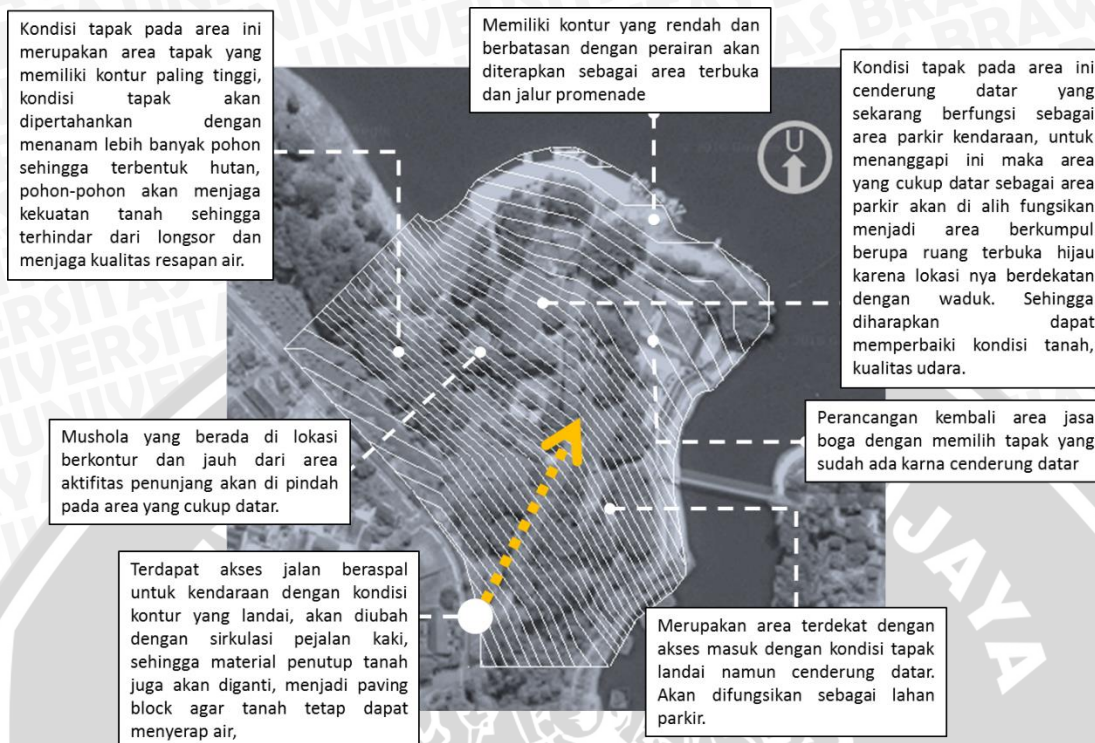


Gambar 4.36 Keadaan kontur tapak

Kondisi tapak cenderung berbukit dan level ketinggian tanah semakin menurun kearah utara waduk. Terlihat pada gambar 4.39

- A. Merupakan area yang memiliki kontur paling tinggi pada kawasan, didominasi oleh pepohonan, dan terdapat bangunan mushola.
- B. Merupakan area yang cenderung datar dan cukup luas. Pada area ini terdapat parkir, warung makan dan kios souvenir

- C. Area sirkulasi pejalan kaki dengan kontur yang rendah dan berbatasan dengan waduk
- D. Merupakan area ruang terbuka memiliki kontur yang landai namun cenderung datar.



Gambar 4.37 Tanggapan perancangan terhadap kontur tapak

4.5.4. Analisis sirkulasi



Gambar 4.38 Sirkulasi dalam tapak

Akses masuk



Sirkulasi jembatan



Sirkulasi tepian waduk



Sirkulasi dalam tapak



Gambar 4.39 Kondisi sirkulasi dalam tapak

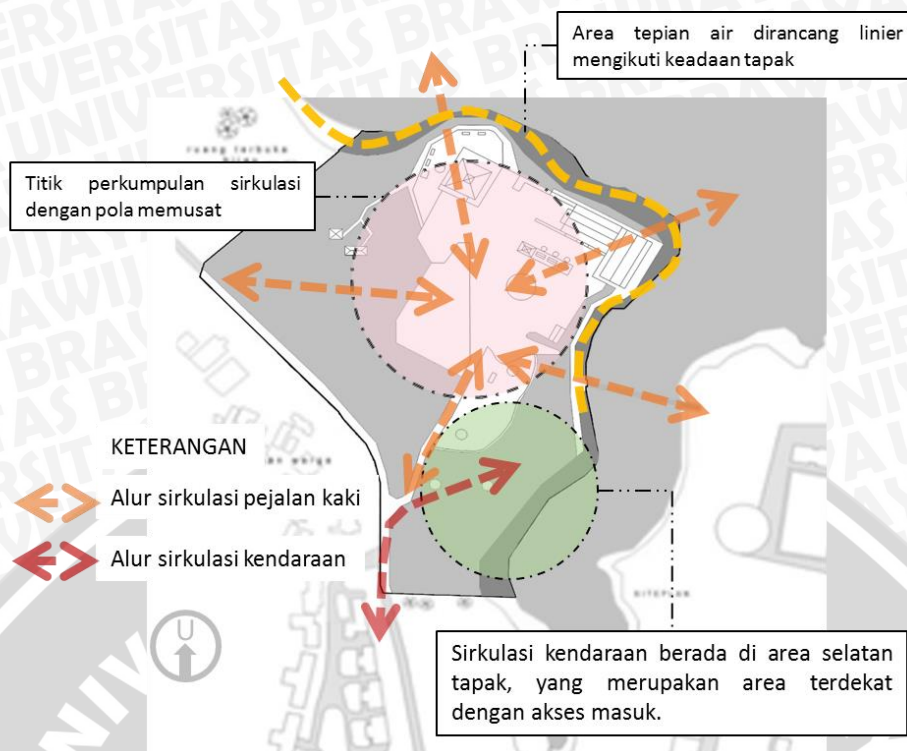
Untuk menuju ke tapak kawasan wisata Waduk Selorejo dapat melalui jalur utama maupun sirkulasi berupa jembatan yang berada dalam kawasan Waduk Selorejo.

A. Jalur utama

Jalur ini merupakan akses utama menuju tapak kawasan wisata Waduk Selorejo.

B. Sirkulasi jembatan

Berada pada sisi timur tapak, jembatan ini menghubungkan antara taman wisata waduk Selorejo yang akan di rancang ulang dengan area kawasan Waduk Selorejo yang lainnya.



Gambar 4.40 Tanggapan Sirkulasi dalam tapak

4.5.5. View kedalam dan keluar tapak



Gambar 4.41 Zona view pada tapak

A. Ruang Terbuka



B. Warung Makan



C. Ruang Terbuka



D. Pepohonan



Gambar 4.42 View kedalam kawasan wisata Waduk Selorejo

A. Waduk Selorejo



B. Jembatan



C. Pepohonan



D. Area Kosong



E. Hutan & Rumah



F. Dermaga



Gambar 4.43 View keluar kawasan wisata Waduk Selorejo



Gambar 4.44 Tanggapan mengenai view

4.5.6. Analisis matahari



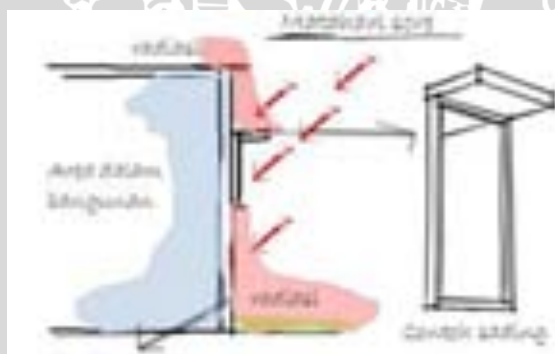
Gambar 4.45 Analisis mengenai matahari

Radiasi matahari sore berada pada area tapak bagian barat, pada area ini didominasi oleh vegetasi dengan kontur tanah yang tinggi. Sehingga sinar matahari langsung pada sore hari terbufer oleh pepohonan. Sedangkan matahari pagi berada pada sisi site yang berbatasan dengan Waduk Selorejo. Kawasan yang akan dirancang memiliki luas 4,48 hektar, untuk mengurangi dampak negatif radiasi matahari maka diperlukan penanganan perancangan antara lain:

- A. Peyebaran vegetasi pada tapak berfungsi sebagai bufering radiasi matahari
- B. Untuk mengurangi panas yang disebabkan oleh pantulan matahari pada perkerasan, maka pemilihan material penutup tanah berupa rumput, dan perkerasan berupa paving block, kayu dan bambu.

Selain penanganan radiasi matahari pada tapak kawasan, radiasi matahari juga akan mempengaruhi kualitas penghawaan dan pencahayaan pada dalam ruangan massa bangunan penunjang kawasan wisata Waduk Selorejo. Ada pula tanggapan penanganan radiasi matahari terhadap bangunan antara lain:

- A. Sisi bangunan yang terkena matahari langsung, akan diberi sun sading.



Gambar 4.46 Tanggapan terhadap matahari dengan sun sading

- B. Sisi Bangunan yang terkena matahari langsung, akan diberi Overstage pada atap



Gambar 4.47 Tanggapan terhadap matahari dengan overstage pada atap

- C. Memberikan vertikal garden pada sisi bangunan yang terkena sinar matahari langsung.



Gambar 4.48 Tanggapan terhadap matahari dengan vertikal garden

4.5.7. Analisis Hujan

Kawasan wisata Waduk Selorejo memiliki kondisi iklim tropis yang cenderung sedang hingga basah. Rata-rata curah hujan bulanan memiliki kisaran curah hujan 126-216 mm/bulan atau $>100\text{mm}$. Sedangkan menurut klasifikasi iklim agroklimatologi Oldeman, wilayah waduk Selorejo beriklim C2 dengan ciri selama 5-6 bulan berurutan bulan basah dan selama 2-4 bulan berurutan adalah bulan kering. Bulan basah apabila curah hujan $>200\text{mm}$ per bulan sedangkan bulan kering bila curah hujan $<100\text{mm}$ per bulan.



Gambar 4.49 Keyplan drainase

Curah hujan yang berlebihan akan membuat genangan air pada tapak, curah hujan yang berlebih juga dapat membuat tanah menjadi mudah longsor. Untuk menanggulangi hal tersebut maka diperlukan drainase. Adapula tujuan drainase pada kawasan wisata waduk selorejo antara lain:

- A. Untuk mengurangi kelebihan air, sehigga lahan dapat difungsikan secara optimal.
- B. Sebagai pengendali air kepermukaan dengan tindakan untuk memperbaiki daerah becek, genangan air atau banjir.
- C. Menurunkan permukaan air tanah pada tingkat yang ideal.
- D. Mengendalikan erosi tanah, kerusakan jalan dan bangunan yang ada.
- E. Mengendalikan air hujan yang berlebihan sehinga tidak terjadi bencana banjir.

Berdasarkan data diatas terlihat banyak drainase yang menyebar pada kawasan wisata Waduk Selorejo, Hal ini baik hanya saja secara estetika drainase tersebut terlihat merusak visual taman dan ruang terbuka lainnya, sehingga dibutuhkan penataan ulang drainase dengan menanam pipa-pipa pada tanah yang dilengkapi dengan bak kontrol dan penutup drainase.

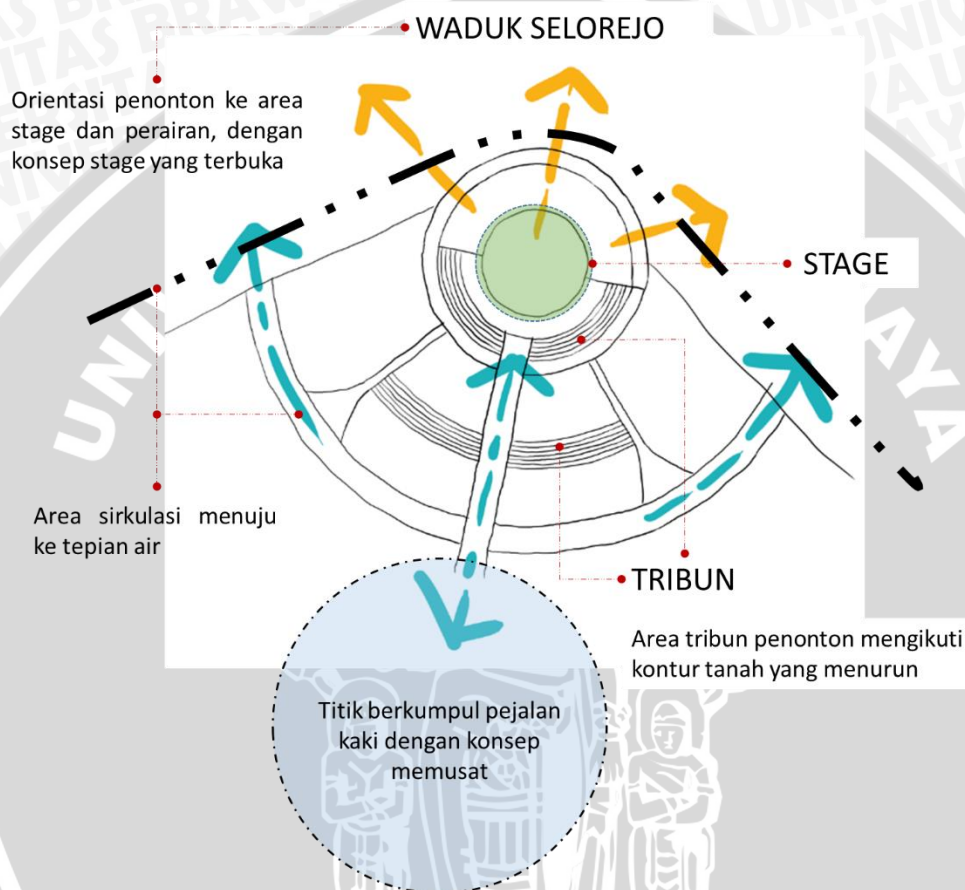
4.6. Analisis Sosial Budaya

Dalam merancang kawasan hendaknya memperhatikan sosial budaya lingkungan sekitar tapak seperti atraksi budaya yang menjadi hiburan masyarakat sekitar serta dengan melihat aktifitas masyarakat lokal sebagai ide yang akan diterapkan pada sebuah perancangan agar desain yang diterapkan tidak berdiri sendiri melainkan memiliki kesatuan dan keharmonisan dengan masyarakat terkait. Kawasan waduk selorejo saat ini sangat berperan cukup penting untuk masyarakat sekitar, beberapa warga mendapat penghasilan dari waduk ini mulai dari tambak ikan, nelayan, penyediaan jasa perahu, serta peternak sapi yang mengambil rumput di kawasan wisata Waduk Selorejo. Melihat peranan Waduk Selorejo dan masyarakat sekitar yang sangat dekat, maka perancangan kawasan wisata Waduk Selorejo akan mewadahi keterkaitain antara kawasan Wisata Waduk Selorejo dengan masyarakatnya. Antara lain;

- A. Merancang area hiburan berupa stage

Dengan menghadirkan panggung seni dalam kawasan wisata Waduk Selorejo, selain sebagai area hiburan juga akan memberikan wadah kepada masyarakat sekitar untuk mementaskan atraksi pertunjukan yang mereka miliki. Dengan adanya panggung

kesenian, pertunjukan budaya pada kawasan ini akan semakin berkembang, sehingga masyarakat terpacu dalam menghasilkan karya-karya pertunjukan untuk di pentaskan di atas panggung pertunjukan, dan akan memacu timbulnya komunitas-komunitas yang bergerak di bidang kesenian dan pertunjukan, sehingga masyarakat sekitar kawasan wisata Waduk Selorejo semakin aktif dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk membangun lingkungan hidup yang lebih baik.



Gambar 4.50 Tanggapan perancangan stage

Bentuk area pertunjukan dibuat terbuka, dengan memanfaatkan kondisi tapak yang berkontur sebagai zonasi panggung dan area tribun penonton. Panggung berada di level kontur yang lebih rendah dibandingkan area tribun penonton.

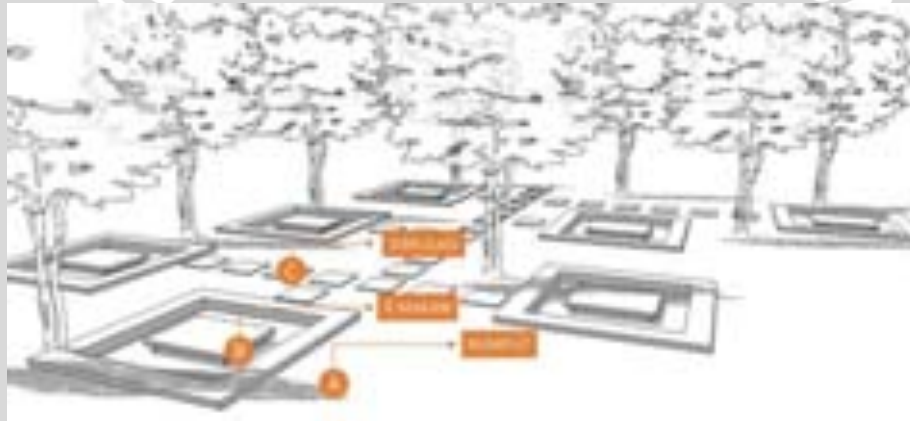
B. Mempertahankan karakter cara pedagang makanan dalam menjajakan makanan.

Warung-warung yang berada di kawasan wisata Waduk Selorejo dan sekitarnya pada umumnya menyajikan hidangan yang disantap dengan cara lesehan. Duduk santai dengan cara lesehan sambil menyantap makanan akan menciptakan suasana yang hangat dan akrab.



Gambar 4.51 Aktifitas mengkonsumsi makanan

Pengunjung kawasan wisata Waduk Selorejo memanfaatkan lahan hijau kosong di dekat parkir sebagai area piknik dan mengkonsumsi makanan. Melihat kedua kondisi ini maka didapatkan pola baru dalam menerapkan konsep foodcourt di kawasan wisata Waduk Selorejo.



Gambar 4.52 Tanggapan untuk area makan

Konsep makan lesehan yang diterapkan pada area foodcourt di buat diatas tanah yang berumput sehingga para pengunjung yang menikmati makanan seolah-olah merasakan piknik di ruang terbuka.

C. Menfasilitasi para jasa perahu dengan dermaga yang layak



Gambar 4.53 Tanggapan terhadap dermaga

Pada gambar 4.53 terlihat perubahan bentuk area parkir perahu, pada kondisi tapak penyedia jasa perahu memarkirkan perahu di sepanjang tepian waduk sehingga menimbulkan kesan sempit dan kurang beraturan, dengan adanya bentuk dermaga yang menjorok ke arah waduk maka akan memudahkan penzoningan area perahu untuk parkir dan berlabuh.

4.7. Analisis Prinsip Pengembangan Wisata

A. Something to see

Daya tarik khusus yang menarik minat wisatawan dalam aspek something to see adalah panorama waduk dan pegunungan yang mengitari Waduk Selorejo . waduk selorejo menyuguhkan panorama alam yang terlihat indah terlebih disaat matahari terbenam, sehingga hal tersebut menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wiata ini, hanya saja ini tidak didukung dengan fasilitas yang dapat menunjang wisatawan untuk menikmati panorama alam Waduk Selorejo. Hal ini dapat dilihat dari penataan bangku taman dan ruang terbuka yang kurang tertata pada area tepian waduk, serta minimnya naungan yang tersedia sehingga ketika panas akan terasa panas dan ketika hujan akan kehujanan.



Gambar 4.54 Area terbuka dan naungan tepian waduk

Untuk dapat memaksimalkan potensi view maka diperlukan penataan kawasan dengan organisasi ruang yang tepat, dengan elemen-elemen fisik yang dapat mendukung suatu aktifitas pasif yang dilakukan oleh wisatawan, sehingga respon untuk menyikapi hal ini antara lain:

1. Memaksimalkan potensi panorama waduk terhadap daya tarik wisata dengan cara merancang kawasan wisata Waduk Selorejo dengan merancang ruang luar yang dapat memaksimalkan view ke area waduk.
2. Menata area terbuka yang nyaman dengan memperhatikan komponen pembentuk ruang luar dan elemen fisik kawasan.

3. Memperhatikan area naungan pada ruang luar untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.

B. Something to do

Sebagai kawasan wisata hendaknya memiliki atraksi wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan dan memberikan rasa senang, relax serta bahagia. Pariwisata Waduk Selorejo sendiri menyediakan beberapa fasilitas wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan antara lain naik perahu mengitari waduk, memancing dan bermain-main di ruang terbuka atau playground, namun aktifitas ini tidak diwadahi dengan fasilitas yang memadai, ini terlihat dari belum adanya dermaga yang layak sebagai tempat perahu bernaung, playground dan ruang terbuka masih terlihat tidak menarik dan tidak fungsional sehingga fasilitas yang disediakan tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.



Gambar 4.55 Keyplan fasilitas wisata



A. Area playground

B. Area piknik

C. Dermaga

Gambar 4.56 Beberapa fasilitas wisata di Waduk Selorejo

Dengan melihat kondisi seperti ini diperlukan pengembangan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pariwisata pada Waduk Selorejo menjadi suatu atraksi wisata aktif yang dapat dilakukan wisatawan., fasilitas-fasilitas ini disesuaikan dengan potensi lingkungan serta aktifitas wisata sebelumnya yang sudah ada pada wisata Waduk

Selorejo. Pengembangan fasilitas sebagai aktifitas kegiatan atraksi wisata yang dapat dilakukan pengunjung antara lain:

1. Dermaga

Dalam menunjang kegiatan atraksi wisata pada Waduk Selorejo, antara lain mengitari waduk dengan perahu maka diperlukan dermaga sebagai area berlabuh dan parkirnya perahu.

2. Playground

Pada kondisi eksisting sudah terdapat *playground*, hanya saja lokasinya tidak memiliki koneksi dengan fasilitas lainnya sehingga diperlukan penataan ulang *playground* dengan penataan yang lebih baik terkait dengan pola tatanan masa dan hubungan ruang di area wisata Waduk Selorejo.

3. Taman dan ruang terbuka piknik

Penataan ruang luar pada wisata Waduk Selorejo dinilai negatif oleh pengunjung, hal ini dikarenakan area wisata belum tertata dengan baik sehingga wisatawan yang ingin berpiknik kurang mendapatkan area yang nyaman.

4. Area memancing

Hal yang menjadi kegiatan rutin yang terlihat pada kawasan Waduk Selorejo salah satunya adalah memancing, hanya saja area memancing belum jelas dan tidak terdapat area naungan yang membuat nyaman pengunjung untuk memancing.

5. Area Sepeda air

Sebagai kawasan wisata yang diperuntukkan untuk keluarga diperlukanlah pengembangan fasilitas yang dapat memenuhi dan menunjang kegiatan wisata. Sepeda air merupakan fasilitas yang dapat dinikmati mulai dari anak-anak hingga orang tua, sehingga dengan adanya fasilitas ini akan meningkatkan daya tarik wisata.

6. Watersport

Pengembangan fungsi waduk sebagai area atraksi wisata salah satunya adalah *watersport*, dengan pengembangan atraksi wisata yang unik maka akan meningkatkan daya tarik kawasan wisata Waduk Selorejo.

C. Something to buy

Kawasan wisata Waduk Selorejo menyediakan area jasa boga dan kios souvenir. Untuk area jasa boga berupa kios-kios makanan yang pada umumnya menjual makanan

seperti olahan udang dan ikan. Pedagang souvenir juga menempati kios-kios yang sudah disiapkan oleh pengelola kawasan wisata Waduk Selorejo, hanya saja kios-kios ini belum banyak diminati oleh pengunjung, selain dikarenakan berkurangnya pengunjung yang berwisata ke kawasan wisata Waduk Selorejo, penataan kawasan serta massa bangunan juga kurang menarik untuk didatangi, ini terlihat dari orientasi beberapa kios makanan yang orientasi pandangannya ke arah parkir dan terkesan panas dan beberapa kios souvenir yang tidak dapat diakses langsung oleh pengunjung.



Gambar 4.57 Keyplan area souvenir dan jasa boga



A. Area makan 1



B. Area Makan 2



C. Kios souvenir

Gambar 4.58 Orientasi kawasan

Jasa boga merupakan unsur dalam industri suatu pariwisata, sedangkan area souvenir menjadi penunjang dalam sebuah kawasan pariwisata. Dengan keberadaan kedua fungsi ini maka akan menambah kegiatan dalam kawasan wisata Waduk Selorejo sehingga pengembangan atau perancangan ulang dapat memberikan suatu fasilitas yang memadai dan mewadahi bagi pengunjung untuk mendapatkan sesuatu yang mereka butuhkan. Strategi dalam mengembangkan prinsip *something to buy* pada kawasan wisata Waduk Selorejo antara lain:

1. Mengembangkan area jasa boga dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada tapak yang akan dirancang, serta memperhatikan tradisi dalam menyajikan makanan dan makanan-makanan apa yang akan di jual pada kawasan wisata Waduk Selorejo.
2. Menata area kios souvenir agar mudah ditemui baik secara visual maupun secara aksesibilitas

4.8. Konsep Perancangan

Kawasan wisata Waduk Selorejo merupakan kawasan wisata yang berada di area tepian air. Kawasan wisata waduk selorejo memiliki potensi perairan yang cukup bersih dan tidak berbau, lokasi yang dikelilingi pegunungan menambah nilai estetika dengan kualitas lingkungan yang baik dan dapat berperan langsung dalam menunjang kegiatan pariwisata di kawasan wisata Waduk Selorejo.

4.9. Konsep Penataan Elemen Fisik

4.9.1. Konsep zoning pada tapak

Penentuan zoning tapak didasari dari pola hubungan ruang antar setiap fasilitas yang menjadi kebutuhan ruang pada area wisata Waduk Selorejo, selanjutnya dilakukan berbagai macam analisis yang berhubungan terhadap tapak dan fasilitas yang akan dikembangkan, hasil dari analisis tersebut dapat digunakan dalam menentukan penzoningan pada tapak dengan memperhatikan pola hubungan ruang, Sehingga menghasilkan penzoningan tapak seperti pada gambar 4.54.



Gambar 4.59 Konsep zoning tapak

Konsep zoning tapak pada gambar 4.54 akan memudahkan dalam proses penataan fasilitas yang akan dikembangkan dalam wisata Waduk Selorejo, terdapat beberapa fasilitas antara lain:

- Zona publik: *foodcourt*, *watersport office*, kios souvenir, *playground*, *plaza*
- Zona servis : dermaga, mushola, parkir
- Zona privat : pos jaga, ruan informasi, menara pandang.

Fasilitas tersebut terbagi atas tiga sifat ruang yaitu publik, servis dan privat yang ditata sesuai dengan kebutuhan setiap masing-masing fasilitas terkait dengan kondisi tapak seperti hubungan antar ruang, pengolahan kontur, sirkulasi, serta view, sehingga membentuk model zona tujuan wisata yang sesuai dengan prinsip penatan kawasan wisata oleh gunn (1997) dengan lima elemen kunci yang diawali pada ruang sirkulasi yang menuju pintu gerbang lalu menuju zona fasilitas umum, menuju zona penghubung dan diakhiri zona atraksi sesuai dengan gambar 2.1.

A. Zona publik

Berada dan tersebar di bagian utara tapak berdekatan dengan waduk selorejo, penempatan area publik pada bagian ini dikarenakan kawasan wisata Waduk Selorejo memiliki orientasi atraksi wisata yang cenderung ke perairan, baik dengan memanfaatkan panorama alam waduk dan pegunungan serta pemanfaatan waduk sebagai ruang atraksi wisata.



Gambar 4.60 Konsep zona publik

B. Zona servis

Mushola merupakan salah satu bangunan servis, berada pada sisi tapak bagian barat, perletakan mushola pada area ini agar akses dari plaza langsung mengarah ke muka mushola dan langsung menghadap kiblat yang berada pada sisi barat sehingga pengunjung mudah untuk mengakses area ini, selain itu area sisi barat merupakan area pepohonan yang akan dikembangkan menjadi hutan kecil sehingga area ini memiliki suasana yang tenang dan sangat cocok untuk area ibadah



Gambar 4.61 Konsep zona servis

C. Zona privat



Gambar 4.62 Konsep zona privat

4.9.2. Konsep sirkulasi dan parkir



Gambar 4.63 Sirkulasi menuju tapak



Gambar 4.64 Konsep Sirkulasi

Sirkulasi dalam tapak dirancang ulang dengan mengikuti keadaan tapak sebelumnya. Bentuk dasar yang membentuk pola sirkulasi antara lain:

Tabel 4.27 Konsep zona sirkulasi

Bentuk dasar	Sifat
Segi tiga	Segitiga diterapkan pada area depan tapak, bentuk segitiga memiliki sifat pemecah arah



yang tegas, pada kondisi tapak ada 3 arah utama yang akan diangkat, antara lain:

- pintu gerbang keluar/masuk taman
- area sirkulasi penghubung berupa jembatan
- ke arah masuk kawasan taman

Lingkaran



Lingkaran membentuk sifat yang dinamis dan memusat, bentuk dasar lingkaran diterapkan pada area tengah kawasan berupa plaza yang merupakan area titik berkumpul, yang selanjutnya sirkulasi dipecah menuju kemasing-masing zona fungsi yang lain.



Gambar 4.65 Konsep zona Sirkulasi

A. Zona Kuning

Pada zona kuning merupakan zona sirkulasi kendaraan, zona ini terletak tidak jauh dari jalan utama untuk menuju ke kawasan wisata Waduk Selorejo, zona sirkulasi kendaraan hanya berada pada 1 titik dan tidak jauh dari jalan utama bertujuan agar kualitas

lingkungan taman wisata Waduk Selorejo masih terjaga. adapun pertimbangan perletakan zona kendaraan antara lain:

1. Lahan hijau pada area tersebut sudah mulai rusak dibanding lahan lainnya
2. Agar akses masuk kekawasan taman wisata tidak terlalu jauh, karena lahan tersebut berada paling dekat dengan jalan utama,
3. Agar polusi yang di sebabkan oleh kendaraan tidak terlalu menyebar jauh masuk kedalam kawasan, sehingga penempatan zona kendaraan dibuat 1 titik.
4. Pembagian sesuai jenis sirkulasi antara pejalan kaki dan kendaraan, agar tidak terjadi bentrok antara sirkulasi pejalan kaki dengan sirkulasi kendaraan.

B. Zona Biru

Pada zona biru merupakan zona sirkulasi pejalan kaki, zona ini menyebar mulai dari gerbang masuk taman wisata menuju ke plaza tengah kawasan wisata hingga pada area tepian air. Zona sirkulasi pejalan kaki di pusatkan pada area tengah kawasan wisata berupa plaza lalu memecah arah ke masing-masing area yang memiliki bermacam-macam aktifitas. Pertimbangan perletakan dan pola sirkulasi pejalan kaki antara lain;

1. Plaza pada tengah tapak bisa dilihat langsung mulai dari gerbang masuk kawasan taman dan area dekat jembatan gantung, dengan menarik garis lurus mulai dari pintu masuk gerbang hingga plaza, sehingga pengunjung yang baru masuk kedalam kawasan sudah dapat langsung menikmati view yang menarik serta fasilitas yang disediakan di kawasan wisata Waduk Selorejo.
2. Plaza sebagai titik berkumpul di kawasan wisata Waduk Selorejo

C. Zona orange

Pada zona orange merupakan area sirkulasi pejalan kaki dengan sistem panggung. Penerapan sirkulasi panggung berada di area yang memiliki kontur tanah yang bergelombang bahkan curam, pertimbangan penerapan sirkulasi panggung antara lain:

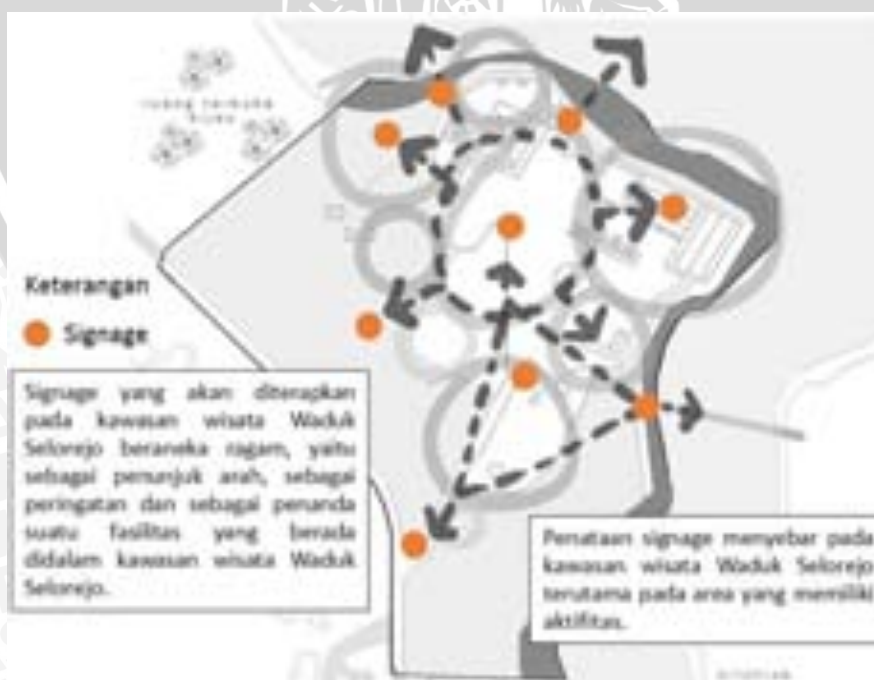
1. Dapat menerapkan sirkulasi pejalan kaki yang datar meskipun diarea yang berkontur.
2. Berupaya menjaga kualitas tanah yang berkontur, karna sirkulasi berada menggantung diatas permukaan tanah sehingga permukaan tanah tidak tertutup secara langsung
3. Dapat menjadi jembatan, jika memalui lahan berkontur curam dan lahan yang memiliki aktifitas dibawahnya.

4.9.3. Konsep orientasi bangunan



Gambar 4.66 Konsep orientasi bangunan

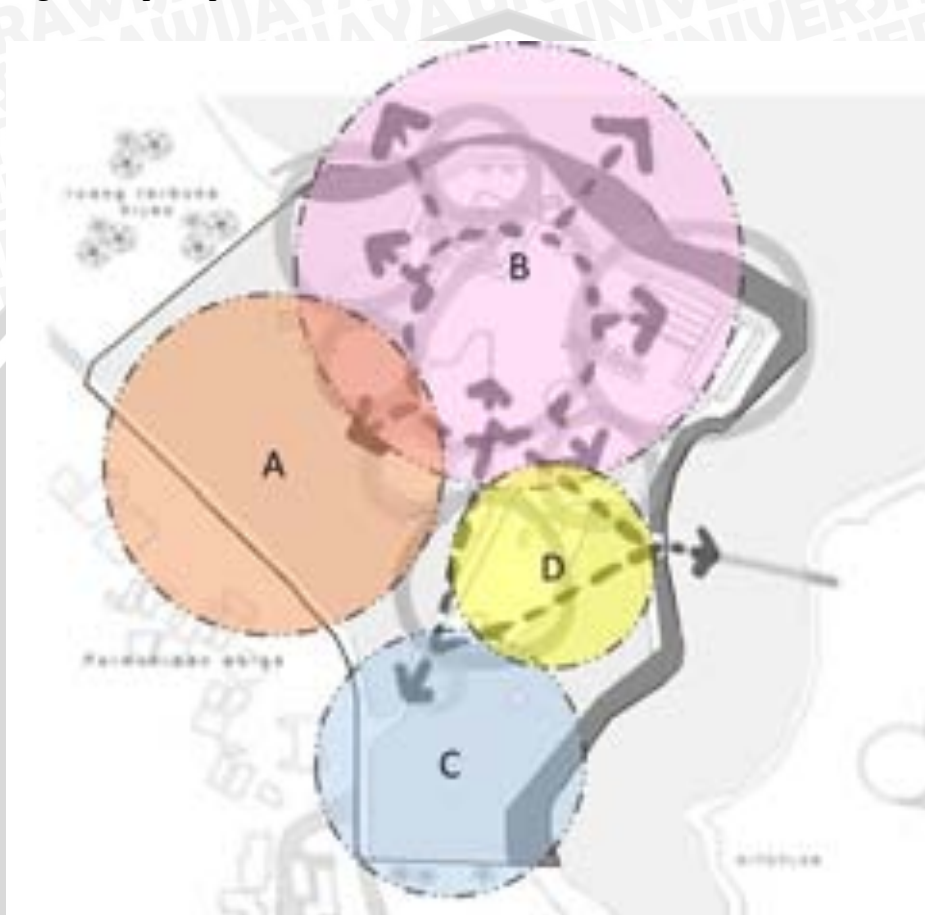
4.9.4. Konsep signage



Gambar 4.67 Konsep penataan signage

4.9.5. Konsep Vegetasi

Dalam penataan kawasan wisata Waduk Selorejo akan berusaha memanfaatkan vegetasi yang telah ada. Ada beberapa area yang vegetasinya mengalami kerusakan. Area vegetasi yang mengalami penurunan kualitas akan ditata kembali dan di tambah dengan fungsi yang lain seperti parkir.



Gambar 4.68 Konsep penataan vegetasi

Keterangan:

- A. Pada area ini akan ditambah vegetasi sehingga membentuk hutan kecil yang dipenuhi oleh pepohonan. Area ini berada di sisi luar tapak yang berbatasan dengan jalan raya. Dengan adanya area hijau yang dipenuhi pepohonan maka suasana dalam tapak akan terjaga dari kebisingan kendaraan dan meningkatkan kualitas lingkungan kawasan wisata Waduk Selorejo dengan pengembangan ruang hijaunya.
- B. Vegetasi pada area ini akan dipertahankan dan akan ditambah dengan vegetasi baru. Dikareanakan area ini merupakan area yang akan diterapkan berbagai macam fungsi pendukung, seperti ; *foodcourt*, kios souvenir, plaza

dan fungsi pendukung lainnya, maka perancangan bentuk bangunan serta landscape tapak akan mengikuti vegetasi yang telah ada.

- C. Pada area ini akan diterapkan konsep vegetasi seperti area A,
- D. Area hijau disini sudah mengalami penurunan kualitas dan merupakan area yang dekat dengan area masuk ke kawasan Wisata Waduk Selorejo, sehingga pada area ini akan di fungsikan sebagai lahan parkir. Dengan penerapan fungsi baru pada area ini maka vegetasi akan ditambah dan di tata ulang sehingga area ini menjadi lebih tertata dengan baik.

4.9.6. Konsep *street furniture*



Gambar 4.69 Konsep penataan *street furniture*

Penataan *street furniture* menyebar pada area tapak kawasan Wisata Waduk Selorejo, pada gambar 4.75 menjelaskan beberapa *street furniture* yang akan ditata kembali antara lain:

- A. Lampu taman

Lampu taman ditata pada area sirkulasi pejalan kaki dan area-area ruang terbuka lainnya. Fungsi lampu taman yaitu sebagai penerangan di area luar, sebagai elemen estetika, serta membuat lingkungan menjadi tampak lebih asri.

B. Lampu jalan

Penerapan lampu jalan dimulai pada area gerbang masuk kawasan wisata Waduk Seorejo yang akan dirancang lalu melalui akses jalan masuk hingga area parkir kendaraan. Fungsi lampu jalan yaitu sebagai penerangan untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengendara khususnya pada malam hari, untuk keamanan lingkungan atau mencegah kriminalitas dan memberikan kenyamanan dan memperindah lingkungan jalan

C. Tong sampah

Terdapat 2 jenis tong sampah yang akan diterapkan pada kawasan wisata Waduk Selorejo, antara lain:

1. Sampah organik

Tempat sampah Organik di tandai dengan warna hijau dan bertuliskan organik atau sampah basah, adalah jenis sampah sisa bahan-bahan kebutuhan manusia, sisa kebutuhan hewan dan bagian dari tanaman. Tumpukan sampah basah lebih mudah terurai secara alamiah, misalnya daun-daun yang berguguran, sisa makanan basi dan lain-lain.

2. Sampah an organik

Pada tong sampah ini berfungsi untuk menampung semua jenis sampah kering yaitu sampah yang sulit membusuk, jenis sampah dari sisa-sisa proses produksi. Tumpukan sampah kering tidak mudah terurai secara alamiah, misalnya besi, plastik, kaca dan lain-lain. Diperlukan tempat khusus pengolahan limbah an organik.

D. Bangku taman dan tong sampah

Sama dengan street furnitur lainnya, bangku taman ditata pada area yang memiliki aktifitas yaitu pada jalur pejalan kaki, serta area terbuka lainnya, diarea bangku taman juga terdapat 2 jenis tong sampah yaitu tempat sampah organik dan non organik.

4.9.7. Konsep bentuk dan tampilan

Konsep rancangan tapak dan massa bangunan pada kawasan wisata Waduk Selorejo didasari pada analisa-analisa sebelumnya. Aspek-aspek yang menjadi potensi pada kawasan wisata diangkat menjadi suatu konsep bentuk yang dapat diterapkan pada rancangan tapak dan massa bangunan di kawasan wisata Waduk Selorejo.

A. Foodcourt

Dalam perancangan massa bangunan pada tapak terpilih, *foodcourt* membutuhkan ruang yang paling besar diantara bangunan lainnya. *foodcourt* berada pada zona yang datar dengan vegetasi yang minim, sehingga perancangan bentuk pada area *foodcourt* dapat dikembangkan secara maksimal. Beberapa aspek yang dikaji dalam merancang bentuk dan tampilan *foodcourt* antara lain fungsi dari foodcourt itu sendiri, *foodcourt* merupakan suatu tempat yang menjual makanan dan minuman terdiri dari banyak kios makanan pada satu area tertentu.

Dengan mengetahui fungsi dari bangunan tersebut maka selanjutnya dapat dikembangkan menjadi suatu bentuk dengan mengangkat nilai-nilai yang berhubungan dengan aktifitas mengkonsumsi makanan di kawasan wisata Waduk Selorejo dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 4.70 Konsep bentuk denah *foodcourt* tahap 1

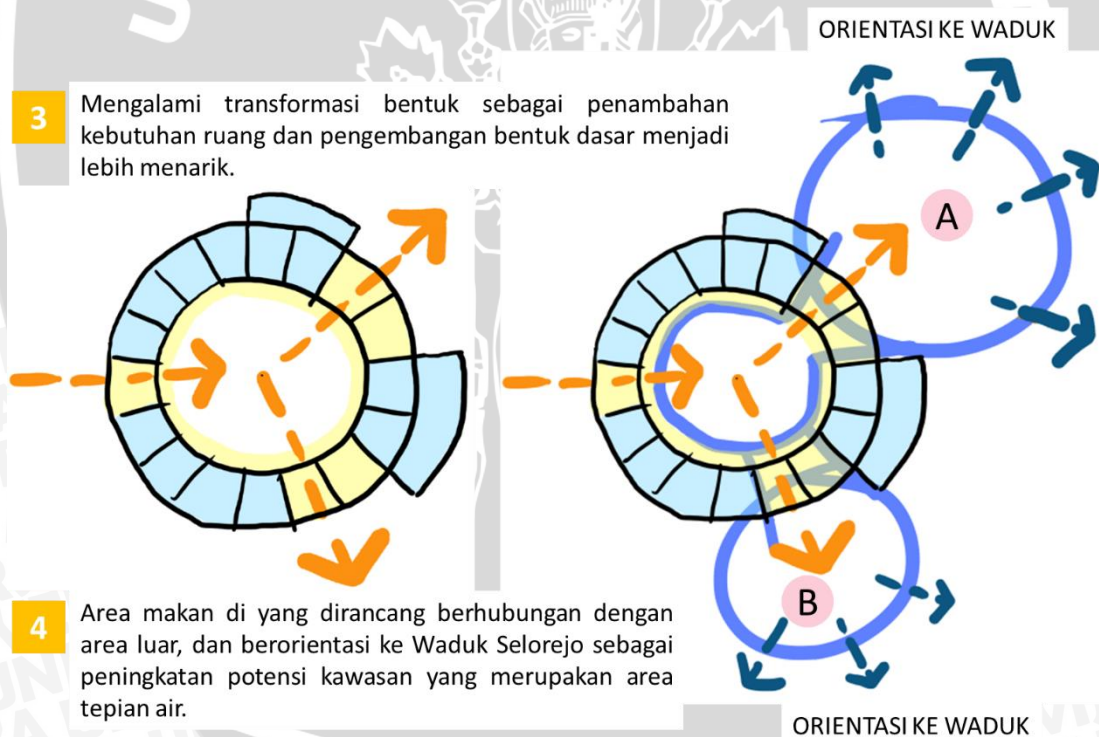


Gambar 4.71 Konsep bentuk denah *foodcourt* tahap 2



Gambar 4.72 Konsep bentuk denah foodcourt tahap 3

Piring dan mangkuk merupakan wadah atau alas tempat makanan yang akan diterapkan sebagai bentuk dasar denah *foodcourt*. Pola dan bentuk denah merupakan alas dari suatu bangunan yang membentuk ruang-ruang tertentu.



Gambar 4.73 Konsep bentuk denah foodcourt tahap 4

Pola denah *foodcourt* mengalami transformasi bentuk. Perubahan bentuk didasari dengan ada nya kebutuhan ruangan pada area-area service yang akan ditambahkan pada satu titik sehingga membutuhkan pengelompokan ruang yang lebih besar. Penambahan bentuk juga didasari dari pengembangan bentuk dasar menjadi lebih menarik sehingga

tidak terkesan terlalu kaku, dengan memperhatikan zoning ruang yang membedakan antara area servis dengan area lainnya.

Foodcourt mengorientasikan pandangan ke arah waduk, dengan cara membuat bukaan yang besar agar view keluar dapat terlihat jelas dan sebagai alur interaksi pada area luar yang juga akan diterapkan sebagai area makan, dan playground.

Pengembangan area makan dengan mempertahankan karakter cara pedagang makanan dalam menjajakan makanan. Warung-warung yang berada di kawasan wisata Waduk Selorejo dan sekitarnya pada umumnya menyajikan hidangan yang disantap dengan cara lesehan. Duduk santai dengan cara lesehan sambil menyantap makanan akan menciptakan suasana yang hangat dan akrab.



Gambar 4.74 Dasar pemikiran konsep area makan foodcourt

Pada gambar – terlihat kondisi wadung makan dan pengunjung kawasan wisata Waduk Selorejo memanfaatkan lahan hijau kosong di dekat parkir sebagai area piknik dan mengkonsumsi makanan. Melihat kedua kondisi ini maka didapatkan pola yang sama dengan konsep yang baru dalam menerapkan bentuk area makan foodcourt di kawasan wisata Waduk Selorejo.



Gambar 4.75 Konsep area makan foodcourt

B. Watersport

Konsep bentuk *watersport* mengikuti keadaan tapak. Pada area tepian air (waduk) dipenuhi oleh vegetasi, sehingga bentuk denah bangunan *watersport* berpengaruh pada vegetasi yang ada pada tapak. Perancangan *watersport* beorientasi ke perairan sehingga pada area sirkulasi dari plaza akan melewati area *watersport* dengan konsep terbuka langsung beroientasi ke waduk.



Gambar 4.76 Konsep bentuk denah *watersport*

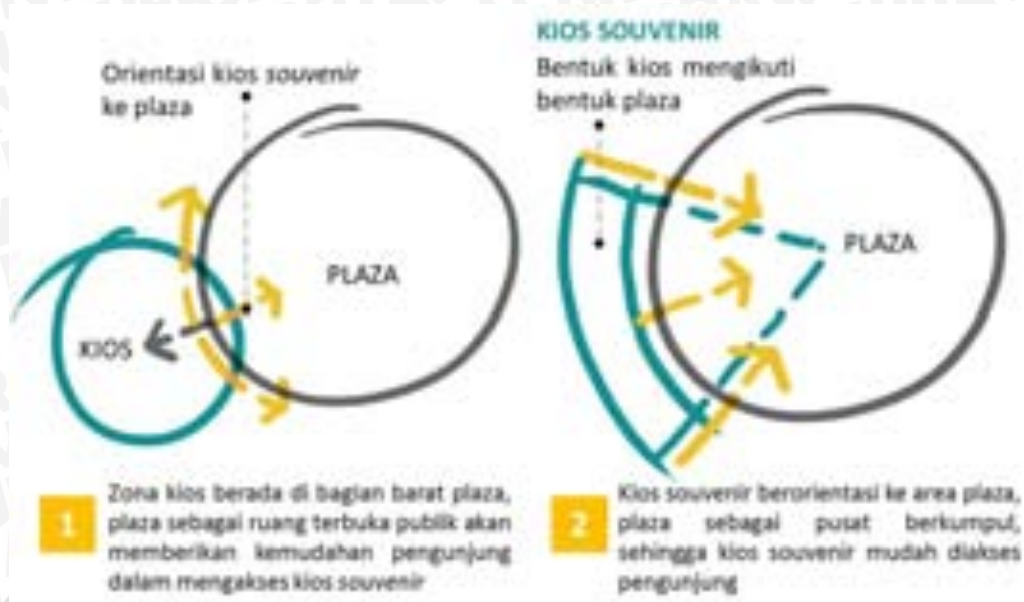
Vegetasi yang ada pada area bangunan *watersport* akan dipertahankan, ini didasari oleh analisa sebelumnya. Vegetasi yang dipertahankan juga sebagai salah satu cara dalam mempertahankan keaslian suasana yang ada pada kawasan wisata Waduk Selorejo.

C. Mushola



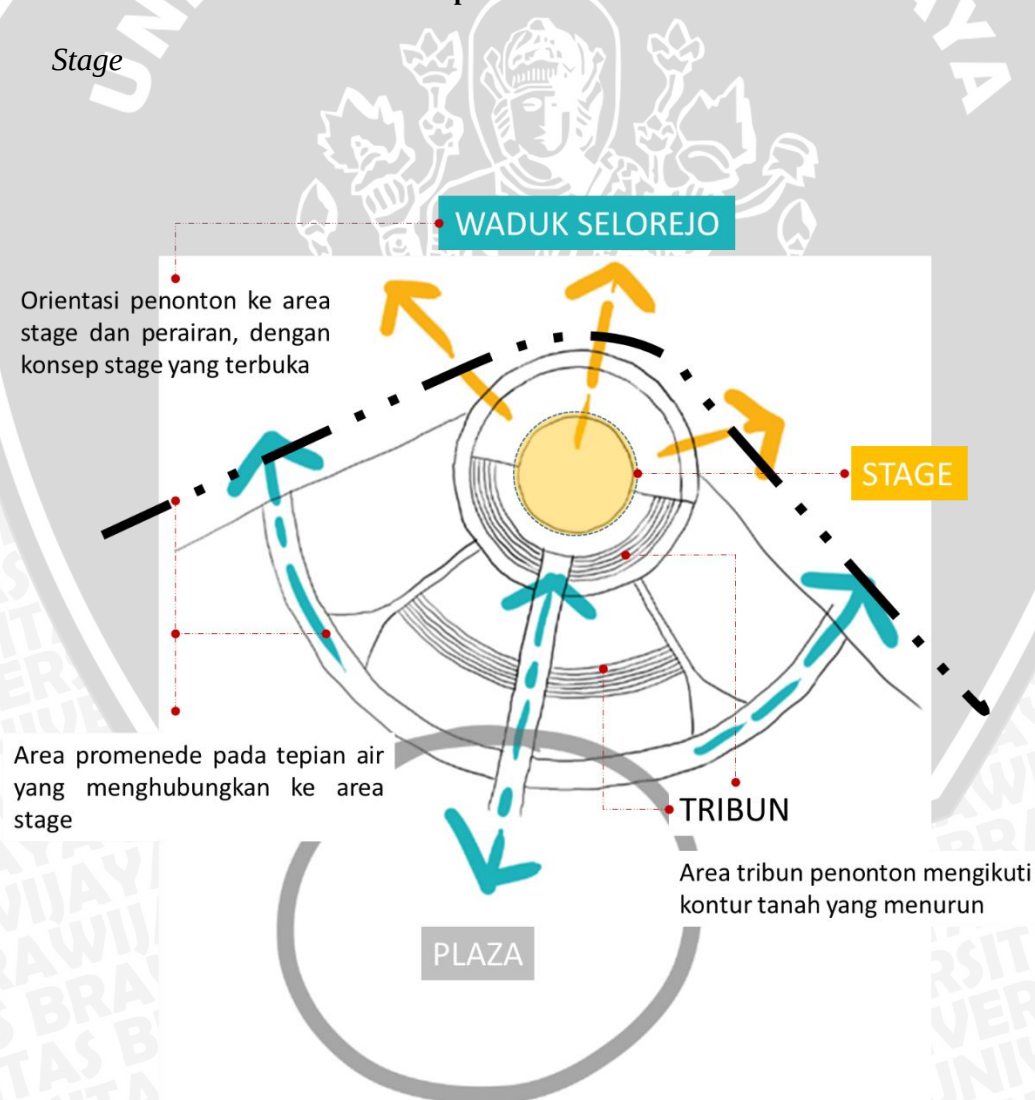
Gambar 4.77 Konsep bentuk dasar denah mushola

D. Kios souvenir



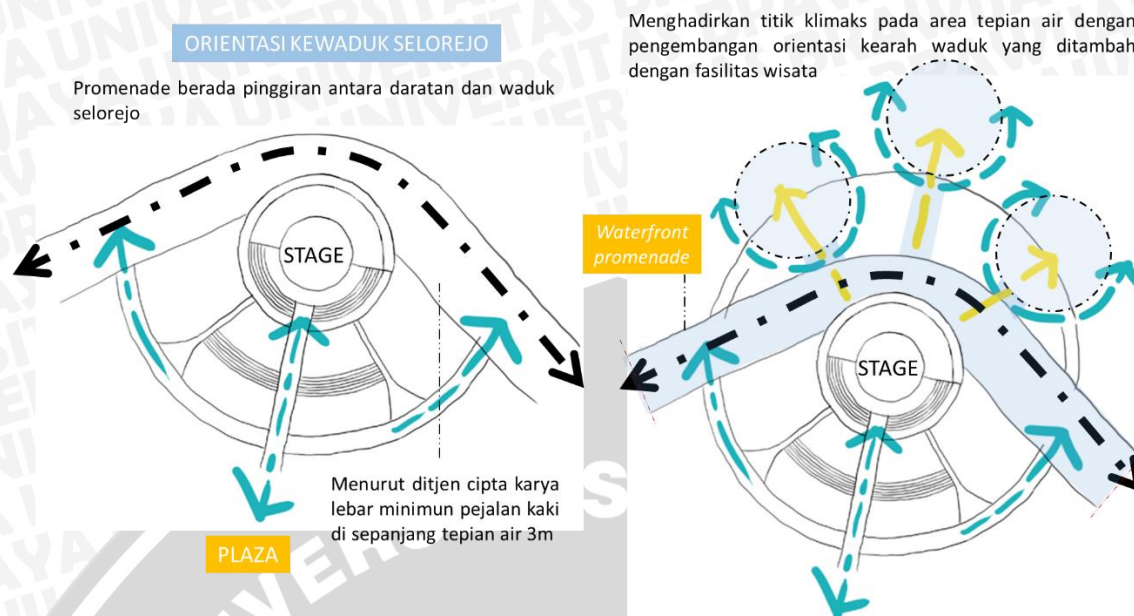
Gambar 4.78 Konsep bentuk dasar denah kios souvenir

E. Stage



Gambar 4.79 Konsep bentuk dasar layout stage

F. Promenade tepi waduk



Gambar 4.80 Konsep bentuk dasar waterfront promenade

G. Konsep bentuk bangunan

Konsep bentuk bangunan mengikuti keadaan tapak. Waduk selorejo berada di kelilingi gunung, sehingga kawasan wisata waduk selorejo dan sekitarnya cenderung berkontur dan ditumbuhi banyak vegetasi. Hal ini juga akan menjadi pertimbangan terhadap konsep bentuk yang akan dikembangkan. Dalam perancangan massa bangunan, bentuk yang akan ditampilkan hendaknya menyesuaikan dengan lingkungan, sehingga bentuk yang dihasilkan juga akan menyatu dengan alam. Pengembangan bentuk bangunan juga didasari oleh teori perkembangan area tepian air (C.Hendropranoto Suselo & Totok Priyanto) mengenai ciri-ciri bentuk bangunan pada area tepian air yaitu:

1. Bentuk bangunan kuat dan kokoh menunjukkan alur dinamis
2. Memberikan pengulangan secara sistematis dari unsur garis, bentuk, dan lengkung
3. Memberikan urutan bentuk menuju klimaks
4. Gaya arsitekturnya menggunakan garis-garis horizontal dan vertikal secara tegas
5. Penggunaan atap dan bukaan lebar

Penataan kawasan wisata waduk selorejo memperhatikan kontur pada tapak sehingga kondisi asli tapak menjadi potensi yang bermanfaat dan berkarakter.bentuk

tampilan bangunan menyelaraskan dengan keadaan sekitarnya berupa alam pegunungan, agar tidak timbul desain yang kontras, egois dan berdiri sendiri, sehingga produk desain yang dihasilkan dapat menyatu dan membaaur dengan alam sekitar.



Gambar 4.81 Gunung sebagai konsep bentuk bangunan



Gambar 4.82 Konsep bentuk bangunan dengan pendekatan ciri-ciri bangunan area tepian air

Suasana sekitar tapak di kelilingi gunung dan ditumbuhi vegetasi, menjadikan kawasan wisata waduk selorejo didominasi oleh warna-warna yang natural dengan tekstur alam yang kuat. Warna dan tekstur lingkungan kawasan dapat diterapkan pada bangunan dan landscape dengan pemilihan material yang dapat menyatukan kawasan wisata yang dirancang dengan alam sekitarnya.



Gambar 4.83 Konsep bentuk bangunan analogi gunung

4.9.8. Konsep penerapan tema

Tema yang akan diterapkan pada kawasan wisata Waduk Selorejo yang akan dirancang akan mempertahankan tema yang sudah dipilih dan yang berusaha diterapkan oleh pihak pengelola perum jasa tirta 1 yaitu dengan tema family friendly. Dengan pendekatan tema ini, kawasan wisata Waduk Selorejo dapat dikunjungi dan dinikmati oleh semua kalangan dan usia

A. Kenyamanan

Menurut Carr (1992) dengan timbulnya rasa nyaman dan aman akan membuat seseorang lebih betah berada di lokasi tersebut, Dalam hal ini kenyamanan di pengaruhi oleh : perlindungan dari pengaruh alam seperti sinar matahari, angin, dan kenyamanan fisik yaitu tersedianya fasilitas penunjang seperti tempat duduk serta kenyamanan secara sosial dan psikologi. sedangkan menurut Hakim (2006) beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain:

1. Sirkulasi

Membagi area sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan serta memfasilitasi sirkulasi bagi disabilitas

2. Aroma atau bau-bauan

Untuk menghindari aroma serta bau yang disebabkan oleh sampah maka bentuk tempat sampah dirancang tertutup, sedangkan pada area tempat pembuangan sampah sementara di letakkan pada area yang tidak terdapat aktifitas yang banyak, serta ditutupi oleh vegetasi.

3. Bentuk

Bentuk elemen fisik pada penataan kawasan wisata Waduk Selorejo tidak membahasakan wisatawan ataupun pengguna fasilitas

4. Keamanan

Menyediakan pos keamanan pada kawasan wisata Waduk Selorejo sebagai fasilitas keamanan.

5. Kebersihan

Pada setiap area yang memiliki aktifitas disediakan tempat sampah.

6. Keindahan

Merancang dan menata kawasan wisata dengan mengoptimalkan potensi-potensi alamnya serta menata massa bangunan dan ruang luar yang harmonis terhadap lingkungan.

7. Penerangan

Menata lampu jalan serta lampu taman pada tapak, pemilihan warna lampu jalan berwarna kuning agar tidak terlalu silau dan disaat kondisi berkabut masih dapat terlihat,

B. Menciptakan suanana keakraban

1. Perancangan area stage dengan konsep terbuka

2. Pengembangan area jasa boga dengan konsep lesehan dan terbuka

3. Pola hubungan ruang meningkatkan keharmonisan

4.9.9. Konsep struktur dan bahan material

A. Konstruksi bangunan

Konstruksi bangunan pada kawasan wisata Waduk Selorejo yang akan dirancang mengikuti konsep bangunan yang telah ditetapkan sebelumnya, antara lain:

1. Super struktur

Jenis atap yang digunakan adalah *green roof* dengan bahan material dari rumput hidup, *green roof* dibangun diatas beberapa lapisan. Setiap lapisan memiliki fungsi tertentu untuk mendukung pertumbuhan vegetasi serta memastikan bahwa *green roof* dapat berfungsi dengan optimal. Dari lapisan yang paling bawah hingga paling atas, *green roof* tersusun atas lapisan dak beton, lapisan vapour barrier, lapisan insulasi panas, lapisan waterproofing dan root barrier, lapisan draincomposite dan filtrasi, lapisan substrat / tanah, dan tang

paling atas adalah vegetasi berupa rumput. Sedangkan dinding menggunakan struktur rangka dengan pengisi dinding berupa batu bata, kayu dan bambu.

2. Sub struktur

Untuk bagian sub struktur bangunan mempertimbangkan galian tanah yang lebih sedikit dengan menggunakan pondasi *foot plate* yang dapat kombinasi batu kali, dengan kolom beton bertulang.

B. Material

Tabel 4.28 Konsep material

Ruang Luar	
Material	Pertimbangan
Paving Block	Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan menggunakan material paving block sebagai perkerasannya.
a. Pada sirkulasi pejalan kaki	Kelebihan: • Daya serap air baik, sehingga dapat menjaga kualitas air tanah, serta mengurangi terjadinya genangan air dan banjir.
b. Pada sirkulasi kendaraan	• Berat paving block relatif lebih ringan dibandingkan dengan material aspal ataupun beton, sehingga kualitas tanah masih dapat terjaga dengan baik • Pemasangan dan perawatannya mudah, dalam pemasangan paving block tidak perlu menggunakan spesi pasangan ataupun pengikat, hanya menggunakan pasir sebagai bahan pengisi. Dan jika terjadi kerusakan hanya perlu mengganti paving block yang rusak dengan yang baru.

Kayu

b. Sirkulasi pejalan kaki (panggung)



c. Waterfront promenade



- Pemilihan material kayu, memberikan kesan alami, terlihat dari tekstur serta warna yang terasa natural.

Sirkulasi pejalan kaki panggung berada di titik-titik tertentu, khususnya pada area yang memiliki jumlah pohon yang banyak dengan kontur tanah yang berubah-ubah . kelebihananya antara lain:

- Akan menjaga kualitas tanah, sehingga area bawah sirkulasi masih dapat ditumbuhi tanaman
 - Sirkulasi panggung dapat tetap datar meskipun di terapkan di area berkontur
 - Dapat menjadi jembatan, jika melalui lahan berkontur curam dan lahan yang memiliki aktifitas dibawahnya.
- Pada area tepian waduk akan diterapkan area terbuka untuk sirkulasi pejalan kaki. Dengan adanya area bukaan akan memberikan view yang luas ke arah waduk.

Rumput



Material rumput merupakan material *softspace*. rumput berfungsi sebagai karpet taman. Warna daunnya yang hijau segar memberikan kesan sejuk dan nyaman

Pada Bangunan



Kayu (dinding dan lantai)

Penggunaan material kayu pada dinding dan lantai, memberikan nuansa alami, hangat, santai dan ringan.



Bata merah (dinding)

Bata merah akan diterapkan pada dinding bangunan, pengkombinasian antara bata dan material lain seperti kayu dan bambu akan menghasilkan tampilan yang menarik pada bangunan.



Bambu (dinding)

Bambu akan diterapkan pada dinding, dengan bentuk yang unik dan merik serta tekstur dan warna yang natural sangat cocok untuk diterapkan pada bangunan



Kaca (dinding dan atap)

Material kaca akan diterapkan pada area atap dan dinding, kaca bening dapat membuka pandangan antara ruang dalam dan area luar, serta dapat memasukan pencahayaan yang maksimal



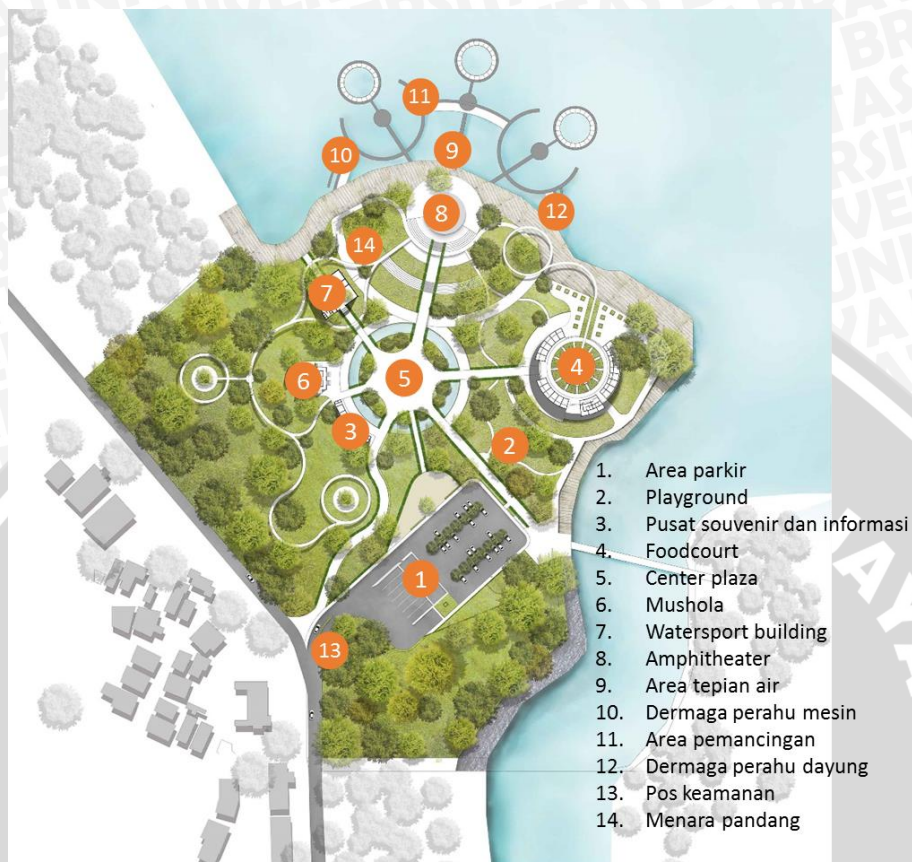
Rumput (atap)

Rumput akan diterapkan pada bagian atap bangunan dengan konsep *green roof*, rumput pada atap bangunan akan memberikan nuansa segar, mengurangi penyerapan panas kedalam bangunan.

4.10. Hasil Perancangan

Setelah menetapkan konsep, selanjutnya masuk ketahap perancangan. Dalam perancangan kembali kawasan wisata Waduk Selorejo memperhatikan kembali analisa

dan konsep yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga menghasilkan bentuk penataan berupa *layout* seperti pada gambar 4.91



Gambar 4.84 Layout penataan kawasan wisata waduk Selorejo

Perancangan kawasan wisata Waduk Selorejo memperhatikan hubungan ruang setiap masing-masing fungsi, sehingga penataan massa bangunan dan ruang luar dapat saling mendukung satu dengan yang lainnya.



Gambar 4.85 Tampak depan kawasan



Gambar 4.86 Tampak belakang kawasan



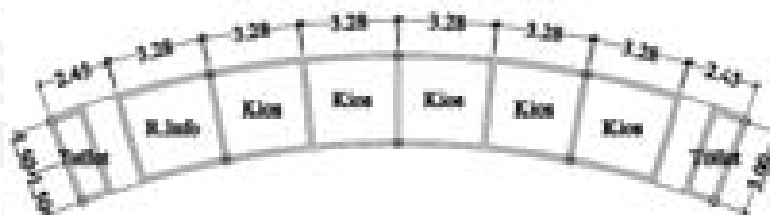
Gambar 4.87 Tampak samping kanan kawasan



Gambar 4.88 Situasi fasilitas kawasan

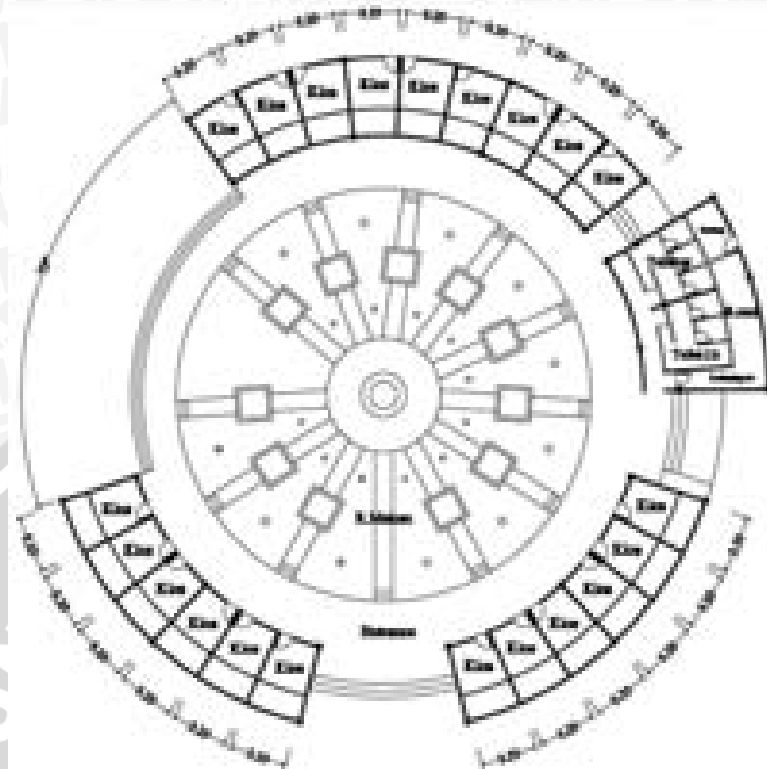
Terdapat 4 massa bangunan yang dirancang dan ditata pada kawasan wisata Waduk Selorejo, antara lain sebagai berikut:

A. Pusat souvenir



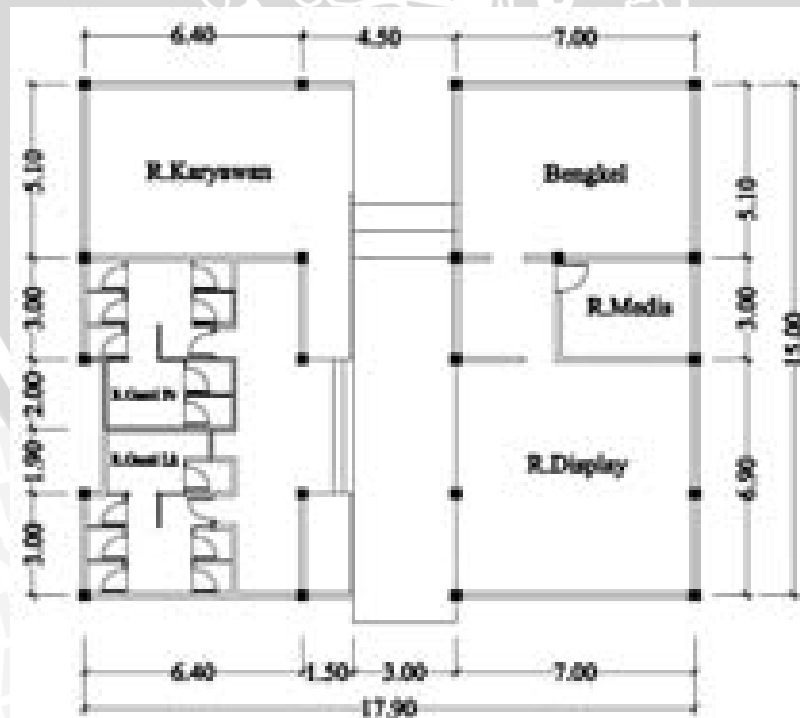
Gambar 4.89 denah kios souvenir

B. *Foodcourt*



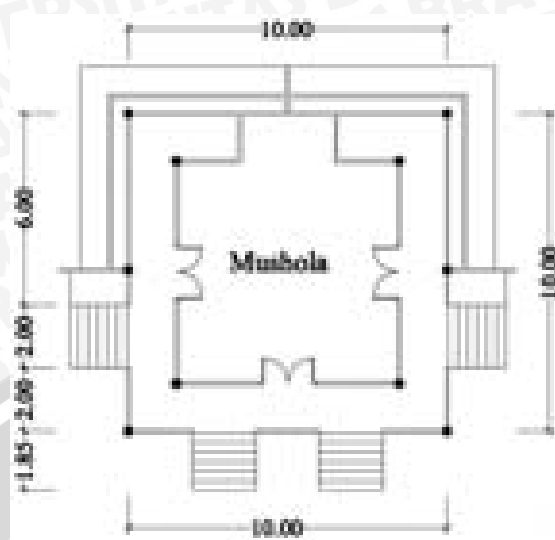
Gambar 4.90 Denah Foodcourt

C. *Watersport office*



Gambar 4.91 Denah watersport office

D. Mushola



Gambar 4.92 Denah Musholla

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ulang kawasan wisata Waduk Selorejo yaitu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Waduk Selorejo dengan memperhatikan potensi-potensi yang dapat dioptimalkan kedalam suatu perancangan. Dalam perancangan dan penataan kawasan wisata Waduk Selorejo, hal yang perlu diperhatikan antara lain:

4.10.1. Tema

Tema yang diangkat oleh pengelola Perum Jasa Tirta 1 dalam pengembangan kawasan wisata Waduk Selorejo adalah wisata keluarga. untuk mengembangkan tema yang telah direncanakan maka diperlukan penataan yang dapat memperkuat hubungan kekeluargaan antara masing-masing individu dalam kegiatan pariwisata, hal ini juga dipengaruhi dengan penataan ruang yang saling berhubungan antar setiap ruang untuk menghasilkan interaksi hubungan yang kuat.

A. Merancang zona fungsi yang menimbulkan keakraban

Diperlukan perancangan yang menimbulkan interaksi antar pengunjung dan masyarakat sekitar, melihat dari analisa-analisa sebelumnya maka penerapan wisata keluarga pada kawasan wisata tepian air dapat di tuangkan dalam berbagai atraksi wisata,

1. Perancangan area stage dengan konsep terbuka, masyarakat akan turun aktif membangun acara dalam kegiatan hiburan pertunjukan. Dengan konsep stage yang terbuka tanpa bangunan permanen akan membuat masyarakat gotong

royong turun secara langsung dalam menata stage sebagai area pertunjukan atraksi hiburan. Atraksi hiburan berada di ruang terbuka dan berorientasi ke Waduk Selorejo dengan pengolahan kontur, antara area tribun penonton dan panggung yang berada di atas tanah, beratapkan langit serta panorama waduk akan menimbulkan keharmonisan antara pengunjung, masyarakat dan alam.



Gambar 4.93 Perancangan area stage

2. Pengembangan area jasa boga dengan konsep terbuka. Sesuai dengan analisa sebelumnya, untuk meningkatkan keakraban antara keluarga dapat diterapkan dengan konsep lesehan pada area makan yang berada di atas permukaan tanah dan berorientasi ke Waduk Selorejo, sehingga timbul keharmonisan antara keluarga, desain dan potensi kawasan tepian air.



Gambar 4.94 Perancangan area makan outdoor

3. Pola hubungan ruang meningkatkan keharmonisan. Setiap fungsi yang akan diterapkan pada kawasan wisata Waduk Selorejo hendaknya memperhatikan hubungan antar ruang, sehingga memudahkan setiap alur aktifitas yang berlangsung di dalam kawasan wisata. Area playground berada di area foodcourt, penempatan ini didasari dengan adanya aktifitas antara orang tua dan anak, anak cenderung aktif, sehingga anak lebih menyukai makan sambil bermain, peran orang tua sangat berpengaruh dengan hal ini, oleh sebab itu area makan dan playground berada berdekatan, agar interaksi orang tua dan anak dapat berjalan baik.



Gambar 4.95 Perancangan playground yang berhubungan dengan jasa boga

4.10.2. Elemen fisik kawasan wisata Waduk Selorejo

A. Organisasi ruang (Gunn, 1997)

Strategi dalam penataan kembali kawasan wisata waduk selorejo untuk mendapatkan organisasi ruang yang tepat antara lain:

1. Penataan ulang pada kawasan wisata Waduk Selorejo dengan memperhatikan hubungan ruang dan menetapkan zonasi-zonasi pada setiap fungsi yang ada didalam kawasan wisata Waduk Selorejo.
2. Menetapkan orientasi kawasan ke area perairan agar potensi yang ada pada kawasan wisata Waduk Selorejo dapat teroptimalkan dengan baik



Gambar 4.96 Organisasi ruang kawasan wisata Waduk Selorejo

Organisasi ruang yang diterapkan pada kawasan wisata Waduk Selorejo yaitu pola radial, bentuk radial terdiri dari atas bentuk-bentuk linier yang berkembang dari suatu unsur inti terpusat kearah luar menurut jari-jarinya. Bentuk ini menggabungkan aspek-aspek terpusat dan linier menjadi satu komposisi.

Pola memusat pada bagian plaza tengah kawasan sebagai titik berkumpul pengunjung yang datang melalui akses jaringan jalan luar kawasan, dan pola linier diterapkan pada area tepian air , pola ini didapat dari analisa sebelumnya dengan mempertimbangkan aksesibilitas, alur aktifitas, potensi, serta zonasi fungsi yang memperhatikan hubungan antar ruang, baik ruang luar maupun ruang dalam bangunan.

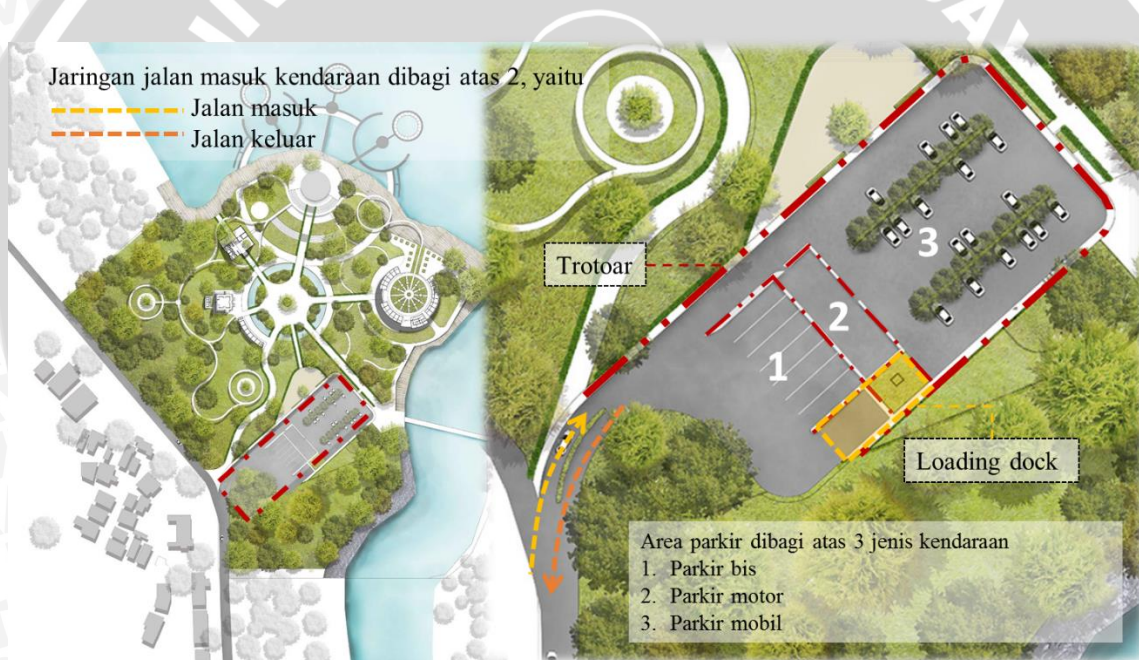
B. Jaringan jalan dan parkir (Hakim utomo, 2004)

Strategi dalam penataan dan perancangan jaringan jalan dan parkir antara lain:

1. Membagi area parkir sesuai jenis kendaraan dengan menentukan zona parkir seperti zona bis, zona sepeda motor dan zona mobil.

2. Menata jaringan jalan agar terarah dengan memberi batasan pada jaringan jalan seperti trotoar, ataupun penataan vegetasi pada sisi-sisi jaringan jalan sebagai pembatas dan pengarah jaringan jalan.
3. Pemilihan material penutup tanah pada sirkulasi pejalan kaki berupa perkerasan yang memiliki motif, warna dan tekstur yang menarik.
4. Membedakan material serta level lantai antara sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan.
5. Memberikan jalur sirkulasi pejalan kaki ditepian waduk selorejo.

Strategi diatas berdasarkan evaluasi tapak dengan mengikuti teori yang relevan dan hasil studi komparasi. Strategi tersebut menjadi standar acuan dalam menata kawasan wisata Waduk Selorejo yang selanjutnya di sesuaikan dengan analisis yang sudah dilakukan sebelumnya.



Gambar 4.97 Jaringan jalan dan parkir

Jaringan jalan pada sirkulasi kendaraan diperlebar, area masuk dan area keluar di batasi vegetasi sehingga alur sirkulasi kendaraan lebih terarah. Area parkir dibagi menjadi 3, yaitu parkir bis, parkir sepeda motor dan parkir mobil dengan material paving block, disisi jalan dan disetiap jenis area parkir terdapat trotoar jalan sebagai area sirkulasi pejalan kaki dan pembatas zona sirkulasi kendaraan. Zona sirkulasi kendaraan hanya berada pada 1 titik dan tidak jauh dari jalan utama. Penataan jaringan jalan dan parkir seperti ini bertujuan agar kualitas lingkungan taman wisata Waduk Selorejo dapat terjaga, adapun pertimbangan penataan jaringan jalan dan parkir antara lain:

1. Agar akses masuk kekawasan taman wisata tidak terlalu jauh, karena lahan tersebut berada paling dekat dengan jalan utama.
2. Agar polusi yang di sebabkan oleh kendaraan tidak terlalu menyebar jauh masuk kedalam kawasan, sehingga penempatan zona kendaraan dibuat 1 titik.
3. Pembagian zona sesuai jenis sirkulasi antara pejalan kaki dan kendaraan, agar tidak terjadi bentrok antara sirkulasi pejalan kaki dengan sirkulasi kendaraan.



Gambar 4.98 Parkir kendaraan dan loading dock

Pada jaringan sirkulasi pejalan kaki terdapat 2 jenis sirkulasi pejalan kaki, yaitu sirkulasi pejalan kaki yang menempel dipermukaan tanah, dan sirkulasi panggung yang menggantung ditanah dan di air. Kedua jenis sirkulasi ini dapat dilalui oleh pejalan kaki normal maupun disabilitas.



Gambar 4.99 Sirkulasi pejalan kaki dengan material paving

Sirkulasi pejalan kaki yang menempel dipermukaan tanah mengikuti keadaan tapak yang berkontur, material penutup lantai sirkulasi menggunakan paving block. Pertimbangan penggunaan material paving block antara lain yaitu:

- Daya serap air baik, sehingga dapat menjaga kualitas air tanah, serta mengurangi terjadinya genangan air dan banjir.
- Berat paving block relatif lebih ringan dibandingkan dengan material aspal ataupun beton, sehingga kualitas tanah masih dapat terjaga dengan baik.
- Pemasangan dan perawatannya mudah, dalam pemasangan paving block tidak perlu menggunakan spesi pasangan ataupun pengikat, hanya menggunakan pasir sebagai bahan pengisi. Dan jika terjadi kerusakan hanya perlu mengganti paving block yang rusak dengan yang baru.



Gambar 4.100 Bentuk sirkulasi pejalan kaki

Pada gambar 4.95 terdapat sirkulasi pejalan kaki dengan sistem panggung, sirkulasi ini berada di area pepohonan dan berbukit, pertimbangan penerapan sirkulasi panggung di area pepohonan yang memiliki kontur tanah yang bergelombang antara lain:

- Berupaya menjaga kualitas tanah yang berkontur, karna sirkulasi berada menggantung diatas permukaan tanah sehingga permukaan tanah tidak tertutup secara langsung
- Dapat menjadi jembatan, jika melalui lahan berkontur curam dan lahan yang memiliki aktifitas dibawahnya.



Gambar 4.101 Sirkulasi tepian air dan diatas air

Merancang area sirkulasi tepian air berupa *promenade* sebagai salah satu ciru-ciri dari kawasan air, serta sirkulasi diatas air untuk menuju ke fasilitas wisata seperti area pemancingan dan dermaga.

C. *Street furniture* (Unterman, 1984)

Strategi dalam penatan *street furniture* pada kawasan wisata Waduk Selorejo antara lain:

1. Penambahan *street furniture* berupa lampu jalan dan lampu taman, selain sebagai penerangan dimalam hari, lampu taman juga menjadi elemen estika pada area luar.
2. Tempat sampah di tata menyebar pada tapak, perletakan tempat sampah di tempatkan pada setiap area yang memiliki aktifitas. Tempat sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah basah dan sampah kering.
3. Penataan kembali bangku taman pada area-area ruang luar, bangku taman di desain semenarik mungkin mengikuti tema yang seirama dengan elemen fisik kawasan lainnya.
4. Penataan *shalter* pada area-area tertentu sebagai area naungan.



Gambar 4.102 Street furniture pada fasilitas wisata



Gambar 4.103 Street furniture area parkir

Penataan *street furniture* menyebar pada area tapak kawasan Wisata Waduk Selorejo, pada gambar 4.102 dan 4.103 menjelaskan beberapa *street furniture* yang akan ditata kembali antara lain:

1. Lampu taman

Lampu taman ditata pada area sirkulasi pejalan kaki dan area-area ruang terbuka lainnya, fungsi lampu taman yaitu sebagai penerangan di area luar, sebagai elemen estetika, serta membuat lingkungan menjadi tampak lebih asri.

2. Lampu jalan

Penerapan lampu jalan dimulai pada area gerbang masuk kawasan wisata Waduk Seorejo yang akan dirancang lalu melalui akses jalan masuk hingga area parkir kendaraan. Fungsi lampu jalan yaitu sebagai penerangan untuk meningkatkan

keselamatan dan kenyamanan pengendara khususnya pada malam hari, untuk keamanan lingkungan atau mencegah kriminalitas dan memberikan kenyamanan dan memperindahan lingkungan jalan.

3. Tong sampah

Terdapat 2 jenis tong sampah yang akan diterapkan pada kawasan wisata Waduk Selorejo, antara lain:

a. Sampah organik

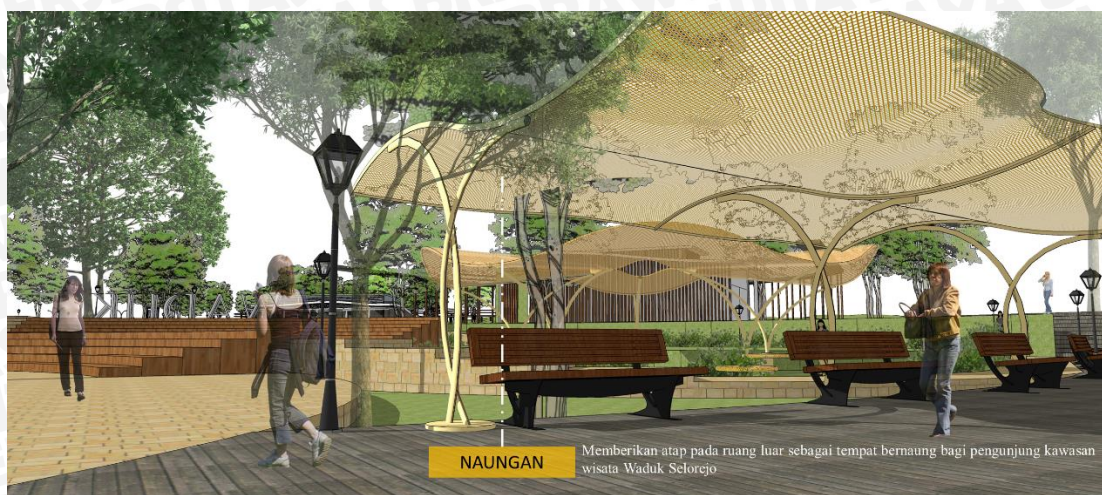
Tempat sampah Organik di tandai dengan warna hijau dan bertuliskan organik atau sampah basah, adalah jenis sampah sisa bahan-bahan kebutuhan manusia, sisa kebutuhan hewan dan bagian dari tanaman. Tumpukan sampah basah lebih mudah terurai secara alamiah, misalnya daun-daun yang berguguran, sisa makanan basi dan lain-lain.

b. Sampah an organik

Pada tong sampah ini berfungsi untuk menampung semua jenis sampah kering yaitu sampah yang sulit membusuk, jenis sampah dari sisa-sisa proses produksi. Tumpukan sampah kering tidak mudah terurai secara alamiah, misalnya besi, plastik, kaca dan lain-lain. Diperlukan tempat khusus pengolahan limbah an organik.

4. Bangku taman

Sama dengan street furnitur lainnya, bangku taman ditata pada area yang memiliki aktifitas khususnya pada jaulur pejalan kaki. Area bangku taman dirancang memiliki atap yang berfungsi sebagai pemberi naungan kepada wisatawan yang ingin beristirahat dengan nyaman serta menghindari dari hujan dan sinar matahari yang menyengat,

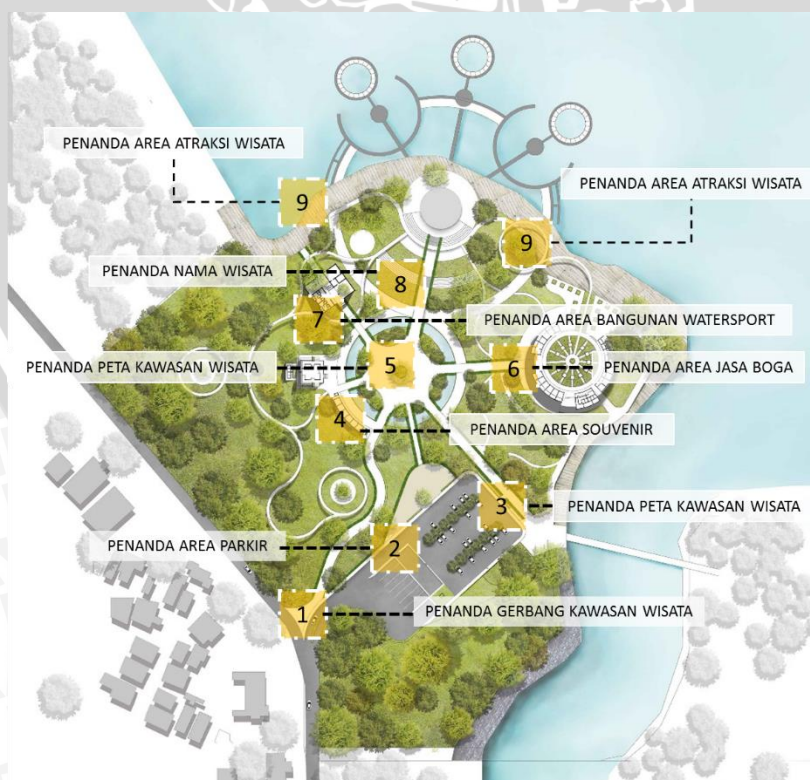


Gambar 4.104 Bangku taman dan naungan

D. *Signage* (Shirvani, 1989)

Strategi dalam menata *signage* pada kawasan wisata Waduk Selorejo antara lain:

1. Perancangan ulang signage dengan konsep dan tema yang sama agar timbul keharmonisan dan kesinambungan antar setiap signage terhadap kawasan wisata Waduk Selorejo.
2. Signage di tata menyebar pada tapak, perletakan signage di tempatkan pada area yang mudah dilihat dan area-area yang membutuhkan penanda.



Gambar 4.105 Penyebaran signage

Signage ditata menyebar keseluruh kawasa wisata Waduk Selorejo, perletakan *signage* di tempatkan pada area-area yang strategis, karena sasaran sign adalah untuk menarik perhatian orang yang melihatnya dalam waktu sekejap, maka *sign* dibuat dengan warna yang mencolok, namun akan menimbulkan kontras terhadap lingkungan. Untuk mengurangi efek negatif warna maka diperlukan penyesuaian warna *sign* dengan warna sekitarnya.



Gambar 4.106 Signage area parkir

Pada gambar 4.98 merupakan contoh pengaplikasian *signage* pada area parkir, signage ditempatkan di area yang mudah dilihat pengendara.



Gambar 4.107 Signage peta kawasan wisata

Signage pada area plaza, plaza merupakan titik berkumpul pengunjung yang berada di tengah-tengah kawasan wisata Waduk Selorejo yang di rancang. Perletakan

signage berupa peta kawasan wisata akan membantu pengunjung untuk mendapatkan informasi area-area fasilitas yang ada didalam kawasan wisata Waduk Selorejo.



Gambar 4.108 Signage nama wisata

Penanda nama wisata diterapkan pada zona masuk ke area waduk yang memiliki atraksi wisata. Sebagai kawasan wisata tepian air maka orientasi aktifitas cenderung ke area perairan. Dengan diberi penanda pada area sirkulasi utama untuk menuju ke area tepian waduk akan meningkatkan kualitas visual yang bersifat menyambut pengunjung untuk menikmati wisata tepian air Waduk Selorejo.

E. Vegetasi (Carpenter Philips, 1975)

Strategi dalam penataan vegetasi pada kawasan wisata Waduk Selorejo antara lain:

1. Menata vegetasi pada tapak, dengan menanam vegetasi baru pada area yang terlihat gersang dan gundul, serta memperbaiki vegetasi yang ada dengan pemotongan cabang-cabang pohon yang mengganggu, dan mengganti vegetasi yang sudah mati dan rusak.
2. Menanam vegetasi yang memiliki estetika sebagai elemen dekoratif yang dapat memperindah kawasan wisata Waduk Selorejo, serta penambahan vegetasi sebagai barrier, pengarah dan peneduh.
3. Memberikan taman terbuka yang dipenuhi vegetasi di sekitar Waduk Selorejo



Gambar 4.109 Penataan vegetasi

- a. Pada area ini akan ditambah vegetasi sehingga membentuk hutan kecil yang dipenuhi oleh pepohonan. Area ini berada di sisi luar tapak yang berbatasan dengan jalan raya. Dengan adanya area hijau yang dipenuhi pepohonan maka suasana dalam tapak akan terjaga dari kebisingan kendaraan dan meningkatkan kualitas lingkungan kawasan wisata Waduk Selorejo dengan pengembangan ruang hijaunya.
- b. Vegetasi pada area ini dipertahankan dan ditambah vegetasi baru dengan menerapkan area terbuka hijau berupa taman yang merupakan ciri-ciri area tepian air (C.Hendro Suselo & Totok Priyanto).

4.10.3. Prinsip pengembangan wisata

A. *Something to see* (Yoeti,1985)

Strategi prinsip pengembangan wisata dalam aspek *something to see* pada kawasan wisata Waduk Selorejo antara lain:

1. Memaksimalkan potensi panorama waduk terhadap daya tarik wisata
2. Menata area terbuka yang nyaman dengan memperhatikan komponen pembentuk ruang luar dan elemen fisik kawasan.

Strategi tersebut merupakan hasil dari evaluasi kondisi eksisting berdasarkan teori dan hasil studi komparasi. Strategi tersebut menjadi dasar prinsip pengembangan wisata dalam aspek *something to see* pada kawasan wisata Waduk Selorejo yang selanjutnya dianalisis lebih dalam lagi sehingga strategi tersebut dapat tercapai dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada kawasan wisata Waduk Selorejo.



Gambar 4.110 Area terbuka berorientasi ke waduk

Dalam mengembangkan dan memaksimalkan potensi panorama waduk sebagai daya tarik wisata maka penatan kawasan wisata Waduk Selorejo di rancang terbuka dengan memberikan plaza dan ruang terbuka terutama pada area tepian waduk, area ini juga dilengkapi dengan street furniture berupa bangku taman dan lampu penerangan agar wisatawan dapat menikmati panorama waduk dengan nyaman.



Gambar 4.111 Area terbuka tepian air

B. *Something to do* (Yoeti,1985)

Strategi prinsip pengembangan wisata dalam aspek *something to do* pada kawasan wisata Waduk Selorejo yaitu merancang kembali fasilitas-fasilitas yang menjadi program wisata di kawasan wisata Waduk Selorejo dengan melihat potensi kawaan yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata aktif yang dapat dilakukan wisatawan.

Aktifitas-aktifitas yang dapat dilakukan pengunjung pada kawasan wisata Waduk Selorejo yang dirancang antara lain:

1. *Watersport*

- d. Memancing
- e. Kano / kayak
- f. *Bananaboard*
- g. *Wakeboard*



Gambar 4.112 *Watersport office*

Watersport office merupakan area administrasi yang mengelola fasilitas *watersport* di kawasan wisata waduk selorejo, bangunan ini juga menyediakan perlengkapan alat *watersport* seperti, perlengkapan memancing, wakeboard, dan kano baik untuk dijual maupun disewakan sedangkan waduk selorejo sebagai area atraksinya

2. *Piknik*

Area piknik berada pada bagian utara tapak dan berdekatan dengan waduk selorejo dan berdekatan dengan atraksi wisata lainnya seperti area sepeda air, dermaga dan *watersport*

3. Bermain sepeda air

Area ini berada diantara area pemancingan dan area sirkulasi tepian air,

4. Bermain di *playground*

Area playground berada berdekatan dengan *foodcourt* ini didasari dari hubungan aktifitas antara orang tua dan anak. Ketika sedang mengkonsumsi makanan, anak cenderung ingin bermain, dengan ruang yang berdekatan antara *foodcourt* dan *playground* orang tua masih dapat mengontrol anak nya yang ingin bermain.

5. Mengelilingi waduk dengan jasa perahu

Dengan adanya aktifitas mengelilingi waduk dengan jasa perahu, maka dibutuhkan dermaga untuk menaungi kegiatan tersebut.



Gambar 4.113 Area atraksi wisata

A. *Something to buy* (Yoeti,1985)

Strategi prinsip pengembangan wisata dalam aspek *something to buy* pada kawasan wisata Waduk Selorejo antara lain:

1. Mengembangkan area jasa boga dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada tapak yang akan dirancang, serta memperhatikan tradisi dalam

menyajikan makanan dan makanan-makanan apa yang akan di jual pada kawasan wisata Waduk Selorejo.

2. Menata area kios souvenir agar mudah ditemui baik secara visual maupun secara aksesibilitas

Strategi tersebut merupakan hasil dari evaluasi kondisi eksisting berdasarkan teori dan hasil studi komparasi. Strategi tersebut menjadi dasar prinsip pengembangan wisata dalam aspek *something to buy* pada kawasan wisata Waduk Selorejo yang selanjutnya dianalisis lebih dalam lagi sehingga strategi tersebut dapat tercapai dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada kawasan wisata Waduk Selorejo.



Gambar 4.114 Area foodcourt

Foodcourt merupakan area jasa boga yang menjual berbagai macam jenis makanan. makanan yang menjadi ciri khas kawasan wisata ini adalah makanan-makanan yang berbahan dasar ikan dan udang yang didapat dari waduk selorejo sendiri.



Gambar 4.115 Pusat souvenir

Kios souvenir menjual berbagai macam cendra mata serta kerajinan tangan yang dikerjakan oleh penduduk sekitar kawasan wisata Waduk Selorejo. Kios ini berada di tengah tapak dan berdekatan dengan plaza tengah, plaza ini merupakan ruang terbuka yang dimana sebagai pusat berkumpulnya wisatawan ketika akan masuk kedalam kawasan wisata Waduk Selorejo. Dengan letak yang berada tepat disisi plaza maka akan memudahkan pengunjung untuk melihat dan mengakses kios souvenir.

